

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENERAPAN MEDIA
KOBABUSABIN DI TK NURUL AULIA SYAM
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

RIZA ERMITA

NIRM 1216.21.2675

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAI DINIYAH PEKANBARU**

2025 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Ermita

NIRM : 1216.21.2675

Tempat/Tanggal Lahir: Rumbio, 05 Maret 2002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin Di Tk Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 10 Juli 2025

(Riza Ermita)

NIRM: 1216.21.2675

N MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
ATAN MENJAHIT POLA DI TK
I KECAMATAN MARPOYAN
JTA PEKANBARU

oleh Gelar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin Di Tk Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau" yang ditulis oleh Riza Ermita NIRM 1216.21.2675 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

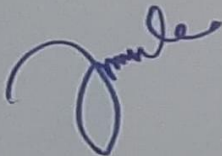
Pekanbaru, 10 Juli 2025
14 Muharram 1447 H

Menyetujui,

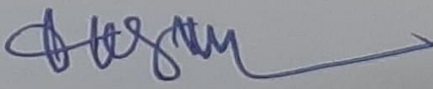
Ketua Prodi PIAUD

Pembimbing I

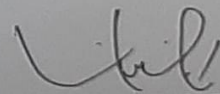
Pembimbing II



Siti Aminah, M.Pd
NIDN. 2111039104



Dr. Basori, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2110028306



Utia Virli Susanti, M.Pd
NIDN. 2115109501

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin Di Tk Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau" Yang ditulis oleh Riza Ermita NIRM 1216.21.2675 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari kamis, 07 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 07 Agustus 2025

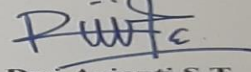
Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Refika M.Pd
NIDN: 2113038702

sekretaris



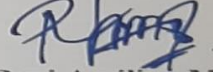
Ririn Dwi Arianti S.T
NIKY: -

Penguji I



Siti Aminah M.Pd
NIDN: 2111039104

Penguji II



Reni Amiliya M.Pd
NIDN: 2105029401

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Riza Ermita, (2025): Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin Di Tk Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media KOBABUSABIN dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun, ojekt penelitian kegiatan kolase. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan 3 terdapat 2 anak yang mencapai BB dengan persentase 14%, 8 anak yang mencapai MB dengan persentase 57% dan 4 anak yang mencapai BSH dengan persentase 29%. Meskipun ada peningkatan, hasil siklus I belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan maka peneliti melanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus ke II pertemuan 3 terdapat 2 anak yang mencapai BSH dengan persentase 14% dan 12 anak yang mencapai BSB dengan persentase 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media KOBABUSABIN dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media KOBABUSABIN di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Kolase, Bahan Alam*

Motto

*“jangan pernah takut untuk mencoba,
Karena tidak ada keberhasilan tanpa
perjuangan, dan tidak ada perjuangan tanpa
ujian.”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Serta telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di TK Nurul Aulia Syam Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat strata 1 di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sholawat serta salam tetap tercurahkan buat junjungan alam yaitu baginda Rasulullah SAW dengan usaha beliaulah kita masih bisa merasakan indahnya islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Novi Yanti M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Dr. Mursal M.Pd.I selaku Wakil Rektor 1, Ibu Refika sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno M.E sebagai Wakil Rektor III,
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Muhammad Hafis M.Pd.I yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ketua Prodi Ibu Siti Aminah M.Pd serta Dosen Pembimbing Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Bapak Dr. Basori, S.Pd.I, M.Pd, dan ibu Utia Virli Susanti M.Pd selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, motivasi yang diberikan.

6. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya.
7. Kepala sekolah Ibu Elifita S.Pd, AUD beserta majelis guru di TK Nurul Aulia Syam yang telah menerima saya melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya serta keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga saya bisa terus semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Nazri yang sudah selalu support dan dukung saya dalam segala hal sehingga sampai pada tahap ini.
10. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman baik saya kepada Nadila Putri Ansani dan Restu Muliani yang sudah selalu ada dan membantu saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang sama-sama bekerja keras dan saling memotivasi.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari teman-teman sekalian demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa di kembangkan lagi.

Pekanbaru, 06 Februari 2025

RIZA ERMITA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Motorik Halus	14
2. Media KOBABUSABIN.....	26
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Konsep Operasional	42
D. Kerangka Berpikir.....	44

E. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Rancangan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrument Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Indikator Keberhasilan.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
C. Pembahasan.....	76
D. Penguji Hipotesis.....	124
E. Keterbatasan Penelitian.....	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi.....	128
C. Saran/Rekomendasi.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA usia 5-6 tahun	20
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan	41
Tabel 2.3 Indikator dan sub indikator	43
Tabel 3.1 Rubrik instrumen perkembangan	56
Tabel 3.2 Instrumen penilaian	58
Tabel 3.3 Persentase hasil observasi	60
Table 3.4 Hasil karya anak.....	61
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana.....	69
Tabel 4.2 Jumlah murid.....	70
Tabel 4.3 Tenaga pendidik.....	71
Tabel 4.4 Hasil observasi pra Tindakan.....	72
Tabel 4.5 Persentase hasil observasi pra Tindakan.....	74
Tabel 4.6 Hasil observasi pertemuan I.....	83
Tabel 4.7 Persentase hasil observasi pertemuan I.....	85
Tabel 4.8 Hasil observasi pertemuan II.....	86
Tabel 4.9 Persentase hasil observasi pertemuan II.....	88
Tabel 4.10 Hasil observasi pertemuan III	90
Tabel 4.11 Persentase hasil observasi pertemuan III	92
Tabel 4.12 Rekapitulasi persentase hasil observasi siklus I.....	93
Tabel 4.13 Hasil karya anak.....	95
Tabel 4.14 Hasil observasi pertemuan I	107

Tabel 4.15 Persentase hasil observasi pertemuan I.....	109
Tabel 4.16 Hasil observasi pertemuan II.....	111
Tabel 4.17 Persentase hasil observasi pertemuan II.....	113
Tabel 4.18 Hasil observasi pertemuan III	115
Tabel 4.19 Persentase hasil observasi pertemuan III	117
Tabel 4.20 Rekapitulasi persentase hasil observasi siklus II	118
Tabel 4.21 Hasil karya anak.....	119
Tabel 4.22 Rekapitulasi hasil observasi pra tindakan, siklus I, siklus II	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep operasional	42
Gambar 2.2 Kerangka berpikir	45
Gambar 3.1 Siklus pelaksanaan PTK.....	50
Gambar 4.1 Profil TK Nurul Aulia Syam.....	65
Gambar 4.2 Ruang kepek dan UKS.....	67
Gambar 4.3 Ruang kelas dan toilet	68
Gambar 4.4 Wahana permainan.....	69
Gambar 4.5 Guru dan anak-anak	70
Gambar 4.6 Grafik persentase motorik halus pra Tindakan	71
Gambar 4.7 Grafik rekapitulasi hasil observasi siklus I	75
Gambar 4.8 Kegiatan Anak.....	78
Gambar 4.9 Kegiatan Anak	80
Gambar 4.10 Kegiatan Anak.....	81
Gambar 4.11 Grafik rekapitulasi hasil observasi siklus II.....	94
Gambar 4.12 Kegiatan Anak.....	103
Gambar 4.13 Kegiatan Anak.....	104

Gambar 4.14 Kegiatan Anak.....	106
Gambar 4.15 Grafik rekapitulasi pra tindakan, siklus I, siklus II	119
Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan prasekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. Semua aspek ini perlu dikembangkan secara optimal, salah satu aspeknya adalah kognitif. Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan jaman didunia pendidikan yang

¹ Undang-Undang, *SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.

Kondisi ini menuntut adanya strategi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara sistematis dan terukur. Penelitian mendalam perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan PAUD berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan pada masa *golden age*. Intervensi berbasis kebijakan dan praktik manajerial dapat membuka ruang perbaikan yang berkelanjutan. Kualitas pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, serta keterlibatan aktif peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan belajar yang aman, responsif, dan memfasilitasi perkembangan seluruh aspek kecerdasan anak. Kualitas pendidikan yang unggul menjadi fondasi utama bagi keberhasilan jenjang pendidikan berikutnya.²

Usia *Golden Age*, ditandai dengan banyak pertanyaan, sering menirukan, menghafal tindakan maupun perkataan orang yang lebih dewasa, mampu memahami sesuatu dengan cepat, menghitung dengan tepat, dan daya hafalan yang kuat. Dengan karakter semacam ini, anak membutuhkan bimbingan orang terdekat sebagai panutan dan perpustakaan hidup untuk menjadi rujukan dan sumber jawaban mengenai peristiwa dan benda-benda yang dialami. Jawaban, stimulus dan peristiwa yang masuk

² Utia Virli Susanti, Lindy Nelda Fitria Anindia Indriani, Naimah." *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif*". (Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2025). Volume 3, h. 90-98

kedalam memorinya akan membentuk suatu pola persepsi dan terkonsepsi menjadi Kesimpulan dan prinsip yang terus berkembang dan menguat menjadi karakter.³

Mengabaikan masa *Golden Age* sama artinya mengabaikan asset terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena, seorang anak hanya sekali berada pada tahap *Golden Age*, selebihnya ia akan berada pada tahap yang berbeda, dan masa ini tidak akan pernah kembali lagi.⁴ Peka setiap anak berbeda, seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari.⁵ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Masa keemasan ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Manusia tumbuh, beradaptasi, dan berubah melalui perubahan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan moral, jadi perkembangan manusia mengacu bagaimana ia tumbuh, beradaptasi da

³ Prasetiawan, Ahmad Yusuf. "Perkembangan *Golden Age* Dalam Perspektif Pendidikan Islam". "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar" 6(1):100–114. doi:10.24042/terampil. V 6i1.3829. 2019. h. 104.

⁴ Gustiana Yuantini, Utia Virli Susanti, dkk, "Filsafat Anak Usia Dini", (Yogyakarta. 2019). h. 107.

⁵ Prasetiawan, Ahmad Yusuf, *Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. "Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar", h. 104.

berubah disepanjang perjalanan hidupnya. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi:⁶ Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S. Al-Kahfi: 46)

Dari ayat Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka mendidiknya.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orangtuanya. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam Hadist:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: *Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.* (HR. Al-Hakim)⁷

Anak pada usia ini mempunyai potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim), h. 275.

⁷ Sobih AW Adnan, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, Diakses pada tanggal 22 April 2025

anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, lama kelamaan ia menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Motorik anak ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melipat kertas. Motorik halus anak yaitu kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.

Papierppoint berpendapat pada usia 4-5 tahun kordinasi gerakan motorik halus mulai berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, Antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Pada usia 4-5 tahun, banyak anak yang sudah sempurna motorik halusnya. Bisa dilihat saat anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.⁸

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu

⁸ Aprilena. *Meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan anaeka warna krayon pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*, (B. Lampung: Cv. Barokah, 2016).

proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka diperlukan intensitas kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan bermain kolase ini dapat melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan.

Pembuatan permainan kolase ini memerlukan koordinasi dari mata dan tangan serta keterampilan anak dalam menempelkan bahan yang akan membantu menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. Kolase berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*colle*” yang berarti lem/temple, jadi bisa dikatakan kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu dan lain-lain) kedalam sebuah frame sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru secara umum kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tindakan hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu.

Rahayu berpendapat kolase adalah karya seni rupa dua dimensi dengan menggunakan ragam macam paduan bahan yang ditempelkan pada sebuah gambar dan dapat menghasilkan sebuah karya cipta seni yang menarik dan unik selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan beberapa bahan dasar.⁹ Sejalan dengan pendapat Wandi, material yang digunakan dalam pembuatan kolase menggunakan bahan baku yang sederhana dan

⁹ Rahayu, N, *Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di Paud Al-Faiz Kota Langsa*, (AT TARBAWI: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, 2020) 7(1), <https://doi.org/10.32505/tarba.wi.v12i1.2055>, h. 1-13

tidak membahayakan bahkan menggunakan bahan bekas dan bahan alam.¹⁰ Kegiatan kolase dapat berdampak baik bagi perkembangan kreativitas peserta didik, dimana anak akan lebih berkonsentrasi sehingga anak mampu memecahkan suatu masalah, anak berani mengembangkan ide, kreasi, imajinasi dan kreativitasnya. Kegiatan kolase juga dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai dengan anak usia dini contohnya penggunaan bahan alam.

Kegiatan kolase menggunakan bahan alam yang jarang digunakan oleh anak pada saat pembelajaran maka akan membuat anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Mariani berpendapat pemanfaatan bahan yang terdapat di alam pada pembelajaran anak akan sangat memberikan keuntungan sebab, bentuk dan jumlah bahan yang beragam, sekaligus dapat mengajarkan anak agar dapat mengenal bahan-bahan alam yang ada disekitarnya sehingga dapat dimanfaatkan menjadi hasil karya yang lebih menarik. Namun masih ada beberapa lembaga paud yang kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dan hanya menggunakan bahan ajar yang setiap harinya sama seperti memberi lembar kerja terhadap anak untuk dikerjakan dengan kegiatan menulis, menebalkan dan mewarnai.

Anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga anak kurang kreatif dan motorik halus tidak terkoordinir sesuai dengan ketetapan usia. Sebagai seorang guru harusnya mampu membuat media pembelajaran

¹⁰ Wandu, Z. N., & Mayar, F, *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*, (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 2020), h. 351-358.

yang dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan tidak monoton. Oleh karena itu kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.¹¹

Berdasarkan hasil prasurvey dan wawancara awal yang telah peneliti lakukan di tempat penelitian, yakni TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau pada hari senin tanggal 14 April 2025 jam 09.00 WIB. Menurut Nova Rozi bahwa dalam satu kelas mempunyai 14 orang anak usia 5-6 tahun terdapat 7 anak (5 laki-laki dan 2 perempuan) motorik halus yang belum terkoordinir sesuai dengan ketentuan Permendikbud 137, Tahun 2014 Standar Nasional PAUD usia 5-6 tahun, tentang motorik halus. Anak kesulitan dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan tangan pada saat menggunting dan menempel. Kegiatan yang sudah dilakukan untuk menstimulasi motorik halus yaitu menulis, menggambar, dan sudah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas dengan cara melipat dan menempel. Kegiatan ini membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan ini ditandai dengan kurangnya kreativitas guru terhadap kegiatan kolase.¹²

Observasi dilakukan dengan 2 siklus yang tiap siklus terdapat 3 kali pertemuan yang dilakukan tiap hari senin, selasa, dan rabu. Siklus pertama

¹¹ Mariani, dkk, *Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam*, (Ya-Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), 4(2). <https://doi.org/10.24853/yby.4.2>.) h. 99-107.

¹² Nova Rozi, *Prasurvey dan wawancara*, TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau, Dilakukan pada hari senin tanggal 14 April 2025 jam 09.00 WIB.

dilakukan pada hari senin, tanggal 26 mei 2025 dengan subtopik bahan alam (potongan lidi), hari selasa, tanggal 27 mei 2025 dengan subtopik bahan alam (dedaunan), dan hari rabu, tanggal 28 mei 2025 dengan subtopik jeruk. Kemudian siklus kedua dilakukan pada hari senin, tanggal 02 juni 2025 dengan subtopik jagung, hari selasa, tanggal 03 juni 2025 dengan subtopik kacang panjang, dan hari rabu, tanggal 04 juni 2025 dengan subtopik telur ayam. Dengan ini pelaksanaa observasi dilakukan oleh peneliti adalah 6 hari.¹³

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media kolase. Mengingat media ini belum dilakukan dengan optimal serta bahan yang dipakai sebatas kertas origami. Kegiatan ini juga jarang dilakukan pada anak sehingga dengan itu motorik halus pada anak belum terkoordinir dengan Berdasarkan Permendikbud 137, Tahun 2014 Standar Nasional PAUD usia 5-6 tahun, tentang motorik halus. Kegiatan yang sering dilakukan sekedar melipat dan menggunting dengan itu anak menjadi bosan pada kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang merangsang motorik halus pada anak hanya sekedar mewarnai atau menggambar.

Anak tentunya membutuhkan perkembangan media menarik serta menyenangkan. Salah satu kegiatan yaitu KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) merupakan sebuah media yang dapat membuat anak tertarik dalam kegiatan tersebut. Selain membuat tertarik

¹³ Nova Rozi, *Observasi*, TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau, Dilakukan pada tanggal 26 Mei-04 Juni 2025.

media ini dapat membuat anak bersemangat mengikuti pembelajaran dan dengan ini motorik halus anak dapat meningkat.

KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) salah satu upaya media yang dirancang khusus dalam mengembangkan motorik halus AUD di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau mengingat pengembangan kemampuan motorik halus anak penting untuk dilakukan. Pada dasarnya, seperti halnya sesuai nama kolase tersebut, bahan yang digunakan tiada lain yang terdekat dengan anak yaitu bahan alam seperti biji-bijian, dedaunan, binatang (bulu ayam, kerang), kulit buah, sayuran (anak menempel sesuai dengan pola yang ditentukan).

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, maka memerlukan sebuah perbaikan pembelajaran di kelas yakni melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau”

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadinya salah penafsiran dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. KOBABUSABIN adalah suatu karya seni rupa dua dimensi yang dibuat menggunakan berbagai macam bahan (biji-bijian, daun-daunan, binatang dan sayuran), kegiatan ini dilakukan dengan cara meletakkan dan menempel.
2. Motorik halus adalah perkembangan gerak yang meliputi otot kecil atau halus dengan koordinasi mata dan tangan.

C. Identifikasi Masalah

1. Motorik halus anak di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau belum terkoordinasi secara maksimal.
2. Masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat menggunting dan menempel.
3. Kegiatan kolase di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau belum berjalan optimal hal ini ditandai dengan kurangnya kreativitas guru terhadap kegiatan kolase, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan tersebut.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum, peneliti membatasi penelitian ini yaitu, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di

TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah dengan penerapan media KOBABUSABIN dapat peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2024/2025?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan peneliti ini untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan penerapan media KOBABUSABIN di TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini adalah:

1. Bagi Anak
 - a. Meningkatkan motorik halus anak dalam menggunting dan menempel.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar anak dalam melakukan kegiatan kolase dengan penerapan media KOBABUSABIN.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam di setiap pembelajaran kolase. Dan juga dapat dikombinasikan dengan berbagai macam bahan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak atau kemampuan kognitifnya.

Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan motorik menjadi dua bagian, yaitu: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.¹⁴

¹⁴ Adriana Bulu Baan dkk, *Perkembangan Motorik Kasar AUD*, (Jurnal Bungamputi, VOL 6 NO 1, 2020), h. 18-19.

Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Karena setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan saraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.¹⁵ Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga, namun memerlukan koordinasi yang cermat.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori diatas bahwa motorik halus pada anak merupakan pergerakan yang dikembangkan oleh sistem syaraf yang dikendalikan oleh otak sehingga menimbulkan sebuah tindakan. Motorik halus adalah sebuah gerakan dari otot-otot kecil seperti koordinasi mata, dan tangan. Yang Gerakan ini tidak memerlukan energi yang kuat.

¹⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 156.

¹⁶ Lolitta Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1), h. 2.

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.¹⁷

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).¹⁸

Mengembangkan aspek motorik halus pada anak dapat terfokus pada pengkoordinasian otot halus anak yang mana stimulus ini sesuai dengan Permendikbud Tentang STPPA Tahun 2014 No. 137 “ usia 5-6 tahun koordinasi gerakan tangan yang menggunakan motorik halus anak berkembang dengan pesat,

¹⁷ Kadek Ari Wisudayanti, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 63.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1998). h.39.

seperti anak bisa membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan menjiplak bentuk, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt atau memilin), mengkoordinasi tangan dan mata untuk melakukan gerakan rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media”.¹⁹

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi individu anak secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi pengembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui perkembangan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui perkembangan motorik halus anak dapat beranjak dari yang tidak bisa menjadi bisa dan anak lebih mandiri.
- 3) Melalui perkembangan motorik halus anak dapat bermain dengan teman sebayanya.
- 4) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang berkaitan dengan

¹⁹ Puspita Melati, Lizza Suzanti, *Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam*, (Jurnal Al Abyadh, Vol.5 No.1, 2022), h. 31.

keterampilan gerak jari-jemari dan koordinasi gerak mata dan tangan anak yakni melalui kegiatan membentuk atau memanipulasi, menggambar, mewarnai, menempel, meronce, dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah dan waktu yang cukup meskipun menggunakan tangan secara utuh belum tentu tercapai.

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting. Apabila motorik halus pada anak tidak berkembang maka anak akan kesulitan dalam mengkoordinasikan antara pergerakan dari otak dengan syaraf otot. Kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak seperti membuat garis vertikal, lengkung kanan dan kiri, dan menjiplak bentuk. Karna melalui stimulus yang sederhana motorik halus pada anak akan terkoordinir sesuai dengan ketetapan usianya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda.

Sumantri menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1) Usia tiga tahun

Pada usia tiga tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

2) Usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

3) Usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

4) Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan.²⁰

Berdasarkan Permendikbud 137, Tahun 2014 Standar Nasional PAUD usia 5-6 tahun, tentang motorik halus.²¹

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 5-6 Tahun.

Aspek Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none">1. Menggambar sesuai gagasannya.2. Meniru bentuk.3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media.4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.5. Menggunting sesuai dengan pola.6. Menempel gambar dengan tepat.7. Mengekspresikan diri melalui gerakan gambar secara rinci

²⁰ Rieka Dwi Dharma Pratami, *Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi di Kecamatan Labuhan Ratu*, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022), h. 15-16.

²¹ Permendikbud No.58 Tahun 2009 tanggal 17 september 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 8-9

Kesimpulan pembahasan diatas dimana setiap perkembangan pada anak telah ditentukan oleh STPPA sesuai dengan usianya. Dengan itu dapat dinilai atau dievaluasi melalui pergerakan atau tindakan yang dilakukan oleh anak.

d. Faktor-Faktor Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus salah satunya termasuk ke dalam aktivitas jasmani. Unsur ini yang termasuk pada motorik halus diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ketepatan yang merupakan gerak tubuh manusia ketika mengendalikan gerak bebas yang sesuai dengan harapannya
- 2) Koordinasi (kerapian), terdapat koordinasi yang berkaitan dengan jari tangan pergelangan tangan dan mata yang selalu berhubungan dengan kemampuan dalam mendapat suatu objek yang mengatur gerakan-gerakan yang akan diatur.
- 3) Kelenturan yang merupakan suatu hal yang paling rentang dalam beraktivitas gerak serta kemampuan gerak fleksibel dari sendi-sendi geraknya, sehingga kelenturan sangat dibutuhkan ketika melakukan aktivitas gerakan diluar maupun di dalam ruangan.²²

²² Desti Nur Maretiani, Taopik Rahman, dkk, *Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. V Issue 1, 2021, h. 27.

e. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

1) Tujuan Perkembangan Motorik Halus

- a) Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b) Anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata.
- c) Anak mampu mengendalikan emosi.²³

2) Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. Manfaat lain dari pengembangan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori diatas bahwa tujuan dan fungsi motorik halus pada anak mempunyai banyak manfaat terutama untuk mengkoordinasikan tangan dan mata dari pergerakan sistem syaraf yang dikendalikan oleh otak.

²³ Rania Putri, Rizki Magfiroh, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur*, (Jurnal Golden Age, Vol. 5 No 02, 2021), h. 318.

f. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus

Masa perkembangan anak usia dini yaitu antara usia 3-6 tahun merupakan periode perkembangan yang sangat cepat seiring dengan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang aspek perkembangannya. Melalui kegiatan bermain misalnya gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Berkembangnya keterampilan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan lainnya. “Bagi anak usia dini gerakan fisik tidak hanya sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, melainkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan rasa harga diri dan perkembangan kognisi.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini pada masa ini mengalami kemajuan yang sangat baik, dalam perkembangan motorik halus, “usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak usia dini berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar”.

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan

untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. Penguasaan motorik halus penting bagi anak karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan oleh anak serta makin baik prestasinya disekolah.

Disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak itu bukan hanya penting untuk persiapan menulis saja tetapi juga akan berdampak positif bagi perkembangan yang lain.

g. Langkah-Langkah Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus
AUD

Berikut langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak: hal-hal yang harus dihindari dalam mendidik anak.

- 1) *Imitation* (peniruan) *Imitation* adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
- 2) *Manipulation* (penggunaan konsep) *Manipulation* adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan, kegiatan ini juga sering disebut kegiatan manipulasi.

- 3) *Presition* (ketelitian) *Presition* adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
- 4) *Articulation* (perangkaian) *Articulation* adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat,
- 5) *Naturalization* (kewajaran / kealamiahan) *Naturalization* adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

h. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus

Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Pada perkembangan motorik halus anak usia dini juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini. Adapun prinsip-prinsip untuk pengembangan motorik halus meliputi kematangan syaraf, proses perkembangan fisiologis manusia berlangsung secara berurutan, kematangan motorik ini memotivasi untuk melakukan aktifitas motorik dalam lingkup yang luas, dan mencapai kematangan untuk terlihat secara aktif dalam aktifitas fisik. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memberi bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan media tertentu.
- 2) Untuk melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- 3) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 4) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.²⁴

2. Media KOBABUSABIN

a. Pengertian Media KOBABUSABIN

Kolase adalah suatu teknik pembuatan kreasi yang menggabungkan dan menempelkan beberapa bagian (dapat berupa gambar ataupun teks) untuk menghasilkan bentuk yang baru. Beragam bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, misalnya kertas koran, pita potongan kain, atau foto. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Selanjutnya menurut Efendi Pohan J berpendapat bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan

²⁴ Pontni, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B TK Kamala Bhayangkari 51 Kota Tangerang*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 20-21.

mengembangkan kreativitas anak. Peran kreativitas anak usia dini antara lain:

- 1) Anak mampu berkreasi dalam pelajaran
- 2) Anak mampu mempelajari materi pelajaran di sekolah
- 3) Jika kreativitas anak sudah muncul maka anak akan mencari cara untuk memperoleh hasil belajar yang baik
- 4) Kreativitas yang berasal dari guru akan mempermudah guru untuk membuat materi pelajaran menjadi mudah dimengerti oleh anak dan hal ini membuat anak menjadi lebih semangat untuk belajar
- 5) Kreativitas yang berasal dari guru akan membuat guru mempunyai ide untuk menemukan cara tentang bagaimana cara memotivasi anak yang malas menjadi rajin belajar.²⁵

b. Manfaat KOBABUSABIN

Beberapa manfaat seni kolase bagi anak-anak sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas anak
- 2) Melatih motorik halus anak
- 3) Melatih konsentrasi dan fokus anak
- 4) Mengajarkan ketekunan

²⁵ Efendi Pohan J. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Raja Grafindo Persada (ed.): Raja Grafindo Persada, 2020).

- 5) Mengenalkan macam warna dan perpaduannya
- 6) Mengenalkan macam-macam bentuk
- 7) Mengajarkan anak memecahkan masalah
- 8) Melatih kepercayaan diri
- 9) Membiasakan anak-anak mengenal bahan dengan berbagai spesiesnya
- 10) Menanamkan kualitas materi kepada anak
- 11) Mengajarkan anak-anak keterampilan.²⁶

c. Jenis-jenis KOBABUSABIN

Adapun beberapa jenis kolase menurut Kamaril di antaranya sebagai berikut:

1) Kolase dari bahan buatan

Bahan buatan adalah bahan yang diolah dari bahan yang sudah ada seperti kertas, plastik, kapas, yang sebelum digunakan untuk bermain atau di tempelkan di bentuk terlebih dahulu.

2) Kolase dari bahan alam

Bahan yang mudah didapat atau ditemukan di lingkungan sekitar seperti biji-bijian, daun kering, batu, kerang, pasir, dan lain lain. Selain memiliki bentuk yang bagus dan unik, bahan alami ini juga mempunyai warna-warna yang alami dan menarik.

²⁶ Mayank Rahmawati, “Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2020), h. 14-15.

3) Kolase dari bahan bekas

Bahan bekas ini dapat digunakan untuk bermain kolase dengan cara memanfaatkan baranya yang sudah tidak terpakai dan mudah dicari yang ada di lingkungan sekitar. Misalnya, botol plastik bekas, tutup botol, kaleng, kardus, kulit telur, dan lainnya. Bahan bekas yang baik digunakan yaitu bahan yang mudah dibentuk dan mudah ditempel, bahan yang berwarna dan mudah digunakan untuk bahan bermain kolase.²⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Media KOBABUSABIN

Rully Ramdhansyah berpendapat kelebihan dari menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya seperti:

- 1) Bahan yang digunakan dalam media kolase adalah bahan yang mudah didapatkan seperti memanfaatkan bahan alam dan barang bekas atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase juga dapat dijadikan hiburan sebagai imbalan mata pelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Media kolase juga menggunakan pembelajaran dan dapat berperan sebagai alat atau media untuk mencapai sasaran pendidikan.

²⁷ Mayank Rahmawati, "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", h.12-13.

- 4) Pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media kolase, anak menjadi tidak bosan, sehingga anak berani untuk mengeksplorasi ide-ide dari anak dan untuk menghasilkan sebuah karya yang unik.
- 5) Anak menjadi kreatif dan inovatif serta dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Media kolase dapat memanfaatkan potensi dari lingkungan sekitar atau alam disekitar lingkungan.
- 7) Bermain media kolase juga dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, pada anak berkonsentrasi menggunting dan menempel dibutuhkan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi seperti ini dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak dimasa depan dengan sangat pesat.
- 8) Melatih untuk memecahkan masalah, kolase juga merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan oleh anak. Bukan masalah yang sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak.
- 9) Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri dan anak mampu menyelesaikannya, dalam diri anak akan tumbuh kepercayaan diri jika anak mampu menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Rasa percaya diri sangat positif untuk menambah kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malu-malu untuk mengerjakan sesuatu.

10) Menimbulkan kemudahan belajar bagi anak, media kolase bagi guru dapat mentrasfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan media kolase ini berbentuk konkret dan lebih menarik perhatian dari anak.²⁸

Kekurangan dari media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sulit untuk dikuasai.²⁹

e. Alat dan Bahan Pembuatan Media KOBABUSABIN

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase pada anak usia dini tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada anak usia dini maupun pada umumnya adalah sama. Bahan pembuatan kolase pada anak usia dini dengan menggunakan bahan yang aman seperti sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia di

²⁸ Niamul Istiqomah, "Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal 1 bandar lampung tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 22-23.

²⁹ Mayank Rahmawati, *Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, h. 16.

lingkungan sekitarnya. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi mengemukakan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain.³⁰

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak usia dini adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas. Siti Aisyah dkk menyatakan bahwa, bahan-bahan kolase bisa berupa apa saja, diantaranya:³¹

- 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya.
- 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen tau coklat dan lain sebagainya.
- 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik dan sendok es krim.

³⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi., “*Seni Keterampilan Anak*”, (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 39.

³¹ Aisyah, Siti. Dkk, “*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Diri Anak Usia Dini*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 53.

f. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kegiatan KOBABUSABIN

Syakir Muharrar mengemukakan, langkah-langkah dalam membuat karya kolase, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase.
- 2) Bahan, alat serta media yang telah disiapkan ditata dengan rapi di atas meja agar anak-anak dapat melihatnya. Ada pola gambar yang sudah jadi, bahan kolase yang sudah dipotong-potong ditempatkan pada wadah dan lem yang akan digunakan untuk menempel.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang terlebih dahulu sudah terbentuk sebagai contoh agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam membuat kolase.
- 5) Guru memberikan contoh bagaimana cara menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi dan tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya.

- 6) Guru mengingatkan kepada anak agar tidak terburu-buru dalam membuat kolase.
- 7) Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar dapat memahami dengan jelas. Dengan memperhatikan peragaan guru diharapkan anak-anak mampu membuat gambar kolase dengan teknik yang telah diperagakan dengan benar.
- 8) Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: acuan jempol, tepuk pintar, tepuk semangat dan lain-lain.
- 9) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.

g. Hubungan Teori Antara Motorik Halus dan Media
KOBABUSABIN

Fisik motorik adalah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan motorik. Selain perkembangan bawaanya sebagai manusia, fisik motorik anak juga seharusnya diasah agar semakin meningkat keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud tentunya adalah

kemampuan anak dalam menggunakan serta mengoptimalkan fisik motoriknya untuk memudahkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam hal ini keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil yang terletak pada bagian tangan dan jari-jari. Sementara keterampilan motorik kasar berkaitan dengan otot-otot besar tubuh pada seluruh anggota gerak. Gerak yang dihasilkan oleh motorik halus diantaranya adalah menulis, meremas, menggenggam, memegang, menekan, serta menyobek. dan gerak yang dihasilkan oleh motorik kasar adalah berjalan, berlari, menendang, melompat, memanjat, mengambil, menangkap, menahan, menarik, serta mendorong.³²

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).³³

Motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya otot-otot kecil, seperti keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan

³² Azka Fathimah, Mery Nurmayanti, Umami Fadhillah, "Hubungan Antara Kegiatan Kolase dengan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B", (Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2022) <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/> . h. 88-93.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, h.39.

pergelangan tangan yang tepat. Aktivitas motorik halus merupakan keahlian gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terdiri dari koordinasi mata dan tangan yang terkoordinasi secara seimbang sehingga menciptakan suatu keterampilan. Dalam cara kerjanya gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga melainkan hanya melibatkan koordinasi mata dan gerakan tangan yang cermat. Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal.

Metode yang sering digunakan adalah metode kolase. Metode ini melakukan kegiatan menyusun potongan, sobekan, atau benda lainnya diatas permukaan datar. Kegiatan sangat mudah dilakukan karena hanya memerlukan satu bahan. Selain itu, kegiatan ini juga tidak memerlukan biaya khusus, dengan kata lain dapat menggunakan bahan sisa seperti kain perca, kertas sisa, daun kering, kulit buah, dan lain-lain. Ada beberapa kelebihan dari bermain kolase dalam sebuah pembelajaran diantaranya sebagai berikut.³⁴

³⁴ Azka Fathimah, Mery Nurmayanti, Ummi Fadhillah. " Hubungan Antara Kegiatan Kolase dengan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B", h. 88-93.

- 1) Bahan yang dibuat untuk bermain kolase mudah didapatkan seperti halnya kertas bekas, biji-bijian, atau barang yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- 3) Dengan menggunakan media kolase dapat menyampaikan sasaran pendidikan kepada anak.
- 4) Dengan media kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran tidak membosankan dan anak akan lebih mudah bereksplorasi menggunakan ide-ide kreatif mereka dengan hasil karya kolase yang unik.
- 5) Anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menjadikan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif.
- 6) Pemanfaatan bahan di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan material pembuatan kolase dengan ditata semenarik mungkin.
- 7) Bermain kolase dapat melatih daya konsentrasi pada anak.
- 8) Dengan bermain kolase dapat melatih koordinasi mata dan tangan, kecermatan, dan kerapian.
- 9) Dapat melatih anak memecahkan masalah dan memperkuat anak untuk keluar permasalahan.

10) Mengembangkan rasa percaya diri pada anak apabila anak dapat menyelesaikan kolase. Anak mendapat kepuasan tersendiri dalam dirinya.

11) Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer tujuan pembelajaran yang akan dicapai, media berbentuk kongkrit dan menarik perhatian anak.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, kegiatan kolase tentunya memerlukan konsentrasi anak dalam menyatukan potongan yang ada. Kolase juga memerlukan ketepatan peletakan potongan yang tentunya dilakukan oleh jari-jari tangan. Tidak hanya itu, selain teknik mengoyak atau menyobek kertas untuk membuat potongan kertas, kadang kala anak juga harus menggunting pola yang ada untuk disesuaikan dengan pola dasar nantinya. Menggunting tentunya menggunakan kekuatan otot jari.

Dengan adanya kegiatan membuka/menutup telapa tangan, merenggangkan/ mengepalkan tangan pada kegiatan kolase, dapat memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak. Kegiatan kolase yang dilakukan berulang-ulang memungkinkan anak mengalami perkembangan yang signifikan pada motorik halusnya. Hal tersebut juga dapat memungkinkan anak dapat menggenggam pensil atau pulpen dengan baik, yang akan menyebabkan anak mampu menulis dengan baik pula. Keeratan

genggaman anak juga dapat berpengaruh pada kegiatannya menggenggam gunting ataupun menggunakan barang lainnya.

B. Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Nadhifatul Ulya (2024) dengan judul.” Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di KB Aisyiah Bendan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak peneliti menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan kegiatan kolase di KB Aisyiah Bendan dilaksanakan oleh 23 anak. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KB Aisyiah Bendan.³⁵
2. Penelitian Miftahus Surur (2023) dengan judul. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Bahan Loleba”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang

³⁵ Nadhifatul Ulya, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di KB Aisyiyah Bendan”, (Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2024).

dilaksanakan melalui 3 siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak peneliti menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan kegiatan kolase di PAUD Usali Malaka di Negeri Maneo Ratu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah dilaksanakan oleh 16 anak. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Usali Malaka di Negeri Maneo Ratu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah.³⁶

3. Penelitian Ismawati (2023) dengan judul. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lontae Sinjai Timur”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan kolase di TK Negeri Lontae Sinjai Timur dilaksanakan oleh 15 anak. Hasil penelitian: menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase bahan alam di TK Negeri Lontae Sinjai Timur.³⁷

³⁶ Miftahus Surur, “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba di PAUD Usali Malaka di Negeri Maneo Ratu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah”. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(7),2023).

³⁷ Ismawati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lontae Sinjai Timur”. (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran: Universitas Negeri Makassar, Vol 5, No 2, 2023).

Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

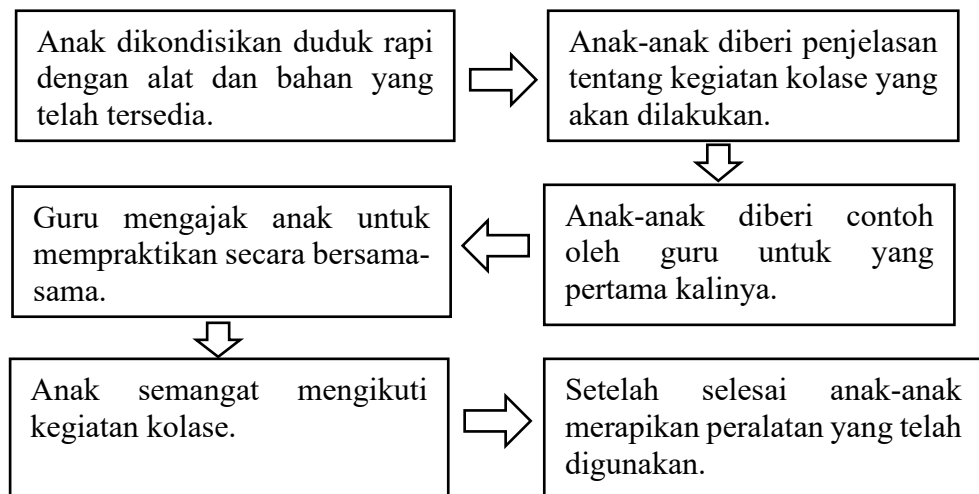
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadhifatul Ulya, 2024	Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di KB Aisyiah Bendan.	Meneliti motorik halus pada anak melalui KOBABUSABIN.	Tempat dan Waktu, Usia Anak, Kurangnya Memanfaatkan Bahan Alam Yang Ada Disekitar Seperti Daun-daunan, Ranting, dll.
2.	Miftahus Surur, 2023	Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Bebahan Loleba di PAUD Usali Malaka di Negeri Maneo Ratu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah.	Meneliti motorik halus pada anak usia dini.	Tempat, Waktu, dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Hanya Loleba (Bambu).
3.	Ismawati, 2023	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lontae Sinjai Timur	Meneliti motorik halus pada anak usia dini menggunakan bahan alam.	Tempat, dan Waktu Penelitian.

C. Konsep Operasional

1. Kegiatan Kolase

- a. Anak dikondisikan duduk rapi dengan alat dan bahan yang telah tersedia.
- b. Anak-anak diberi penjelasan tentang kegiatan kolase yang akan dilakukan.
- c. Anak-anak diberi contoh oleh guru untuk yang pertama kalinya.
- d. Guru mengajak anak untuk mempraktikan secara bersama-sama.
- e. Anak semangat mengikuti kegiatan kolase.
- f. Setelah selesai anak-anak merapikan peralatan yang telah digunakan.

Berikut konsep operasional yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan, yakni: **Gambar 2.1 Konsep Operasional.**



Tujuan pada penelitian ini yakni adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus, maka berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun, tentang motorik halus, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.3 Indikator dan Sub indikator yang harus dicapai oleh anak didik

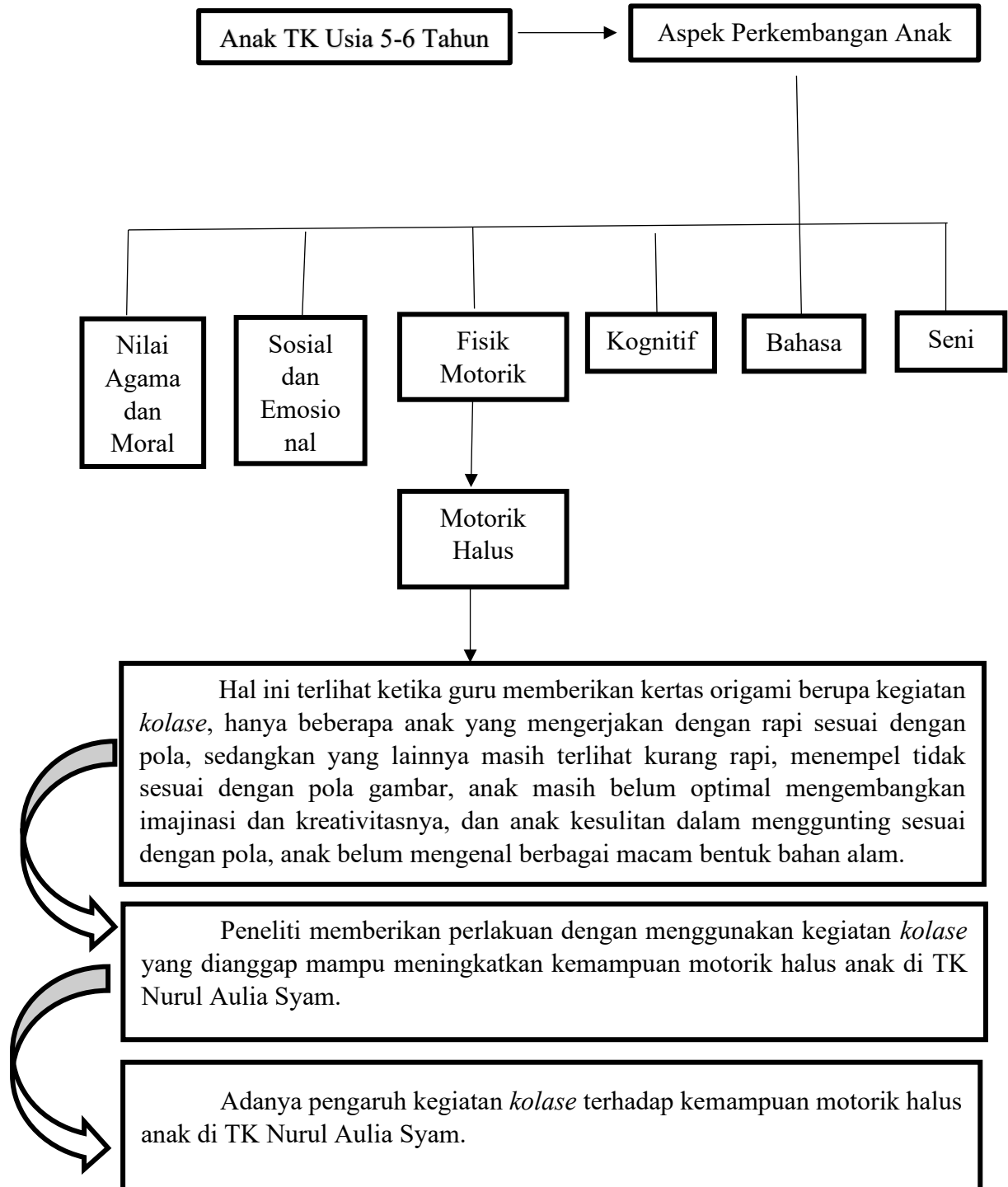
Variable	Indikator	Sub Indikator
Motorik Halus	1. Menempelkan sesuai dengan pola.	<p>1. Anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan.</p> <p>2. Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam yang disediakan.</p>
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media.	<p>1. Anak mampu mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN.</p> <p>2. Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam.</p> <p>3. Anak mampu Menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf.</p>
	3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.	1. Anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual di mana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga bisa dibilang sebagai visualisasi dalam bentuk bagan yang saling terhubung, dengan bagan tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk point-point yang sesuai dengan variabel. Jadi, secara umum kerangka berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah ataupun penelitian, mulai dari awal hingga akhir.

Kerangka berpikir yang berawal dari sebuah permasalahan yang terdapat di TK Nurul Aulia Syam. Dimana anak masih kurang rapi dalam menempelkan sesuai dengan pola dan anak masih kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan tangan kanan dan kiri. Dengan ini peneliti melakukan sebuah tindakan dengan menggunakan kegiatan kolase yang dianggap mampu meningkatkan motorik halus anak. Dengan itu terdapat sebuah hasil akhir dari kegiatan tersebut dimana terdapat pengaruh terhadap motorik halus pada anak di TK Nurul Aulia Syam.

Berikut kerangka berpikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan, yakni: **Gambar 2.2 kerangka berpikir.**



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di ajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. (H_a) Dengan penerapan kegiatan KOBABUSABIN dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam.
2. (H_o) Dengan penerapan kegiatan KOBABUSABIN tidak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang sehari-hari dipegangnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.³⁸

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif/kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (*action*) bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat Keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang. Kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk

³⁸Johni Dimiyati, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, Cetakan 3, 2020), h. 113.

memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di Taman Kanak-kanak Nurul Aulia Syam, Jln Hanggar Garuda Ujung, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, jumlah 14 anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada semester II, bulan tahun pelajaran 2025/2026 yaitu pada tanggal 26 Mei-04 Juni 2025 Dengan menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu pada hari senin, selasa, rabu selama 30 menit yaitu pada jam 09:30-10:00.³⁹

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah anak TK Nurul Aulia Syam pada tahun ajaran 2025-2026. Kelas B yang berjumlah 14 anak. Teknik Sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Jenuh.

³⁹ Nova Rozi, *observasi*, Dilakukan pada tanggal 26 Mei-04 Juni 2025, jam 09..30-10.00.

2. Objek Penelitian

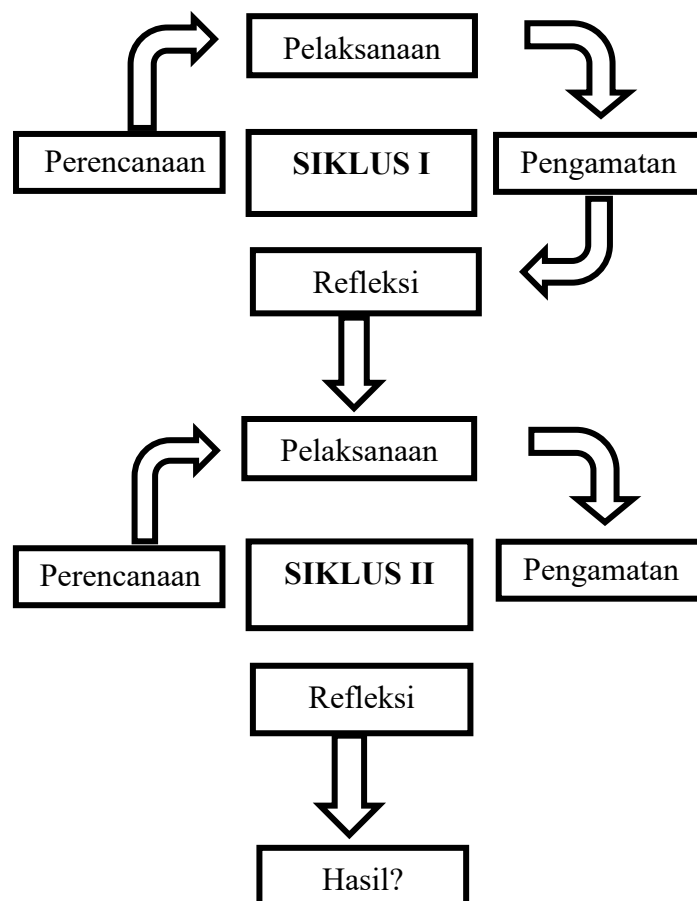
Objek penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 tahun melalui kegiatan KOBABUSABIN di TK Nurul Aulia Syam Pekanbaru.

D. Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus untuk bertujuan memecahkan masalah dengan penerapan langsung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus bermain melalui kegiatan KOBABUSABIN. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan rancangan model Kurt Lewin. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.⁴⁰

⁴⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 122.

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model Kurt Lewin



Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Menyiapkan media Pembelajaran

- 3) Menyiapkan alat dan bahan
 - 4) Menyiapkan tempat untuk melakukan kegiatan kolase
- b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal penting yang perlu diingat dalam tahap pelaksanaan ini ialah guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan semua hal yang telah direncanakan, dengan catatan guru harus tetap bersikap wajar, jangan dibuat-buat.⁴¹

1) Kegiatan Awal

- a) Anak-anak bebaris di halaman
- b) Berdo'a, bernyanyi dan menjawab salam dari guru
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Sholat dhuha
- e) Menghafal surat pendek An-Nash, menghafal do'a pendek sebelum tidur dan menghafal hadis menuntut ilmu

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak
- b) Guru memberi contoh kolase yang sudah jadi kepada anak
- c) Guru menjelaskan dan memberi contoh dalam melakukan kegiatan kolase

⁴¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 124.

d) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan kolase

3) Kegiatan Akhir

a) Berdo'a sebelum makan dan makan bersama

b) Diskusi kegiatan suatu hari

c) Memberikan pesan-pesan

d) Berdo'a dan salam pulang

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Pada tahap dilaksanakan observasi ini yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kegagalan dan keberhasilan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, maka dilakukan perencanaan pada siklus berikutnya jika proses pembelajaran belum selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang motorik halus anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Dapat peneliti simpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan bertanya kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti. Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas tanpa terikat pada susunan

pertanyaan. Peneliti menggunakan kisi-kisi wawancara dalam proses wawancara.⁴²

Wawancara dilakukan tanya jawab dengan guru kelas yang bernama Nova Rozi dimana kegiatan kolase telah dilakukan tetapi hanya menggunakan bahan kertas origami, dan kegiatan ini dilakukan hanya beberapa kali dengan ini motorik halus anak tidak dapat terkoordinasi secara sempurna, dan pada kegiatan ini anak tidak tertarik dan bosan karena kegiatan yang dilakukan hanya menempel kertas. Dan terdapat masalah anak kesulitan dalam mengkoordinir gerakan tangan dan mata terlihat saat anak menggunting dan menempelkan bahan.⁴³

3. Dokumentasi

Gottschalk berpendapat bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁴ Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

⁴² Priska Putri Cahyaninda, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di PAUD Nabiilah Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2021), h 28-29.

⁴³ Nova Rozi, *presurvey dan wawancara*, Dilakukan pada hari senin tanggal 14 April 2025 jam 09.00 WIB.

⁴⁴ Muh. Fitrah dan luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 74.

⁴⁵ Sandu Siyato dan M. Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78.

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa foto, video, dan catatan terkait masalah yang akan diteliti, yakni penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

F. Instrument Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada pengumpulan informasi lapangan. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pedoman observasi dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun maksud dari teknik pengumpulan data tersebut yakni:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas anak. aktivitas anak yang diamati adalah Ketika anak mendengarkan cerita yang di bacakan ibu guru di dalam kelas. Observasi ini berfungsi sebagai panduan saat melakukan pengamatan di kelas. Dengan menggunakan observasi ini pengamatan akan fokus dan terarah. Dalam observasi ini peneliti menggunakan skala penilaian kinerja untuk menilai peningkatan dalam kinerja anak.

Tabel 3.1 Rubrik instrumen perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kobabusabin

NO	Kriteria	Skor
1	BB (Belum Berkembang)	1
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak belum mampu menempelkan bahan alam sesuai tema 2) Anak belum mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam 3) Anak belum mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN 4) Anak belum mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam 5) Anak belum mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf 6) Anak belum mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. 	
2	MB (Mulai Berkembang)	2
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak sudah mulai mampu menempelkan bahan alam sesuai tema dengan bantuan guru. 2) Anak sudah mulai mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam dengan bantuan guru. 3) Anak sudah mulai mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN dengan bantuan guru. 4) Anak sudah mulai mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna dengan menggunakan bahan alam dengan bantuan guru. 	

NO	Kriteria	Skor
	5) Anak sudah mulai mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf dengan arahan guru. 6) Anak sudah mulai makan dan membersihkan tempat makannya dengan arahan guru.	
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
	1) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema 2) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam 3) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN 4) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam. 5) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf dengan arahan guru. 6) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makannya.	
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4
	1) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema dengan baik. 2) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam dengan baik. 3) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN dengan baik.	

NO	Kriteria	Skor
	4) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam dengan baik. 5) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf dengan baik. 6) Anak mampu makan dan memebersihkan tempat makannya sendiri dengan baik.	

Berdasarkan Rubrik instrumen perkembangan observasi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 contoh instrumen penilaian observasi motorik halus melalui kegiatan kolase

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ							
2	Al							
3	AS							
4	DD							
5	RD							
6	FR							
7	FT							
8	FQ							

9	IH							
10	ML							
11	MK							
12	NB							
13	ND							
14	RF							

Keterangan sub indikator

- a. Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b. Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c. Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d. Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e. Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f. Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.

- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 3.3 Persentase hasil observasi motorik halus anak Nurul Aulia Syam pra tindakan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1		
2	MB	2		
3	BSH	3		
4	BSB	4		
Jumlah				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan sesuatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Hasil karya anak dapat dipajangkan dalam bentuk mandiri atau bentuk pameran karya anak yang disajikan secara bersama-sama.⁴⁶

Dalam hal ini, sebaiknya pendidik maupun sekolah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki hasil karya yang cukup bagus dengan memberikan tanda bintang atau dalam bentuk lainnya.⁴⁷

Tabel 3.4 Hasil Karya Anak

Nama Anak :	
Siklus / Pertemuan :	
Tanggal :	
Hasil karya Anak	Hasil Pengamatan
	Catatan:
Analisis Kecapaian Kompetensi Dasar:	

3. Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa foto, video, dan catatan terkait masalah

⁴⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2014) h. 240.

⁴⁷ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, h. 240.

yang akan diteliti, yakni penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelas B TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Diperoleh dari membandingkan ketuntasan belajar (presentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Langkah-Langkah analisis data dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung persentase anak yang mendapatkan skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F: Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N: Jumlah anak keseluruhan

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian dengan berbasis pada kelas. Melalui penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar anak dan kesulitan mengajar oleh guru, serta memberikan metode terbaru agar memudahkan guru selama proses belajar dan mengajar. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya.

Jumlah Indikator kinerja dari data kualitatif ditetapkan bahwa peningkatan partisipasi responden (anak) dan peningkatan sikap positif baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sebagai indikator peningkatan pembelajaran yang positif, dari siklus ke siklus. Jika terjadi sebaliknya maka sebagai indikasi kurang berhasil dalam perlakuan Penelitian Tindakan Kelas ini. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik.⁴⁸ Kriteria berupa persentasi kesesuaian, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%): 0 – 40 = kurang
2. Kesesuaian kriteria (%): 41 – 60 = cukup

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). h: 44.

3. Kesesuaian kriteria (%): $61 - 80 = \text{baik}$

4. Kesesuaian kriteria (%): $81 - 100 = \text{baik sekali}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di TK Nurul Aulia Syam yang terletak di Jalan Katio ujung Gg. Kubu Indah kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, Riau. Lokasi sekolah strategis, dikarenakan dekat dengan lokasi ibadah, perumahan warga, dan jauh dari jalan raya yang membutuhkan waktu sampai 20 menit untuk menuju jalan besar. Lokasi yang strategis ini sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan terhindar dari bisingnya kendaraan bermotor.

Gambar 4.1 TK Nurul Aulia Syam



Taman Kanak-kanak Nurul Aulia Syam berdiri sejak tahun 2016 disahkan oleh kementerian agama pada tanggal 18 Februari 2016. TK Nurul Aulia Syam didirikan berdasarkan pengamatan pengurus yayasan, setelah mengamati serta mencermati kondisi sekitaran lingkungan masyarakat sekitar. Tidak adanya sekolah yang dekat dengan perumahan, sedangkan anak-anak berusia dini berjumlah cukup kondusif.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Nurul Aulia Syam

a. Visi TK Nurul Aulia Syam

- 1) Mewujudkan generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

b. Misi TK Nurul Aulia Syam

- 1) Membangun komunitas.
- 2) TK islami dengan cara memasukkan nilai-nilai agama islam kedalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

c. Tujuan TK Nurul Aulia Syam

- 1) Membentuk pribadi-pribadi unggul yang memiliki aqidah lurus dan ibadah benar.

3. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam proses kenyamanan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Sekolah TK Nurul Aulia Syam memiliki luas tanah 500 m² (lima ratus meter persegi). Memiliki 1 ruangan kepala sekolah, dan 1 ruangan kelas dengan ukuran 290 m², 1 toilet. Alat permainan yang ada di sekolah seperti ayunan, seluncuran, jembatan, ayunan tali, dan mainan putar.

Gambar 4.2 Ruang Kepala Sekolah dan UKS



Gambar 4.3 Ruang Kelas dan Toilet



Gambar 4.4 Wahana Permainan



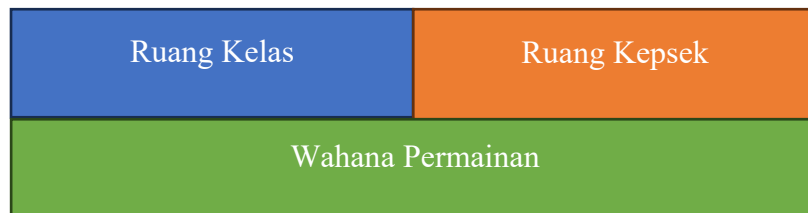
Berikut rincian lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana di TK Nurul Aulia Syam yang dirangkum dalam sebuah tabel:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Nurul Aulia Syam

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	1 ruang
2	Kantor	1 ruang
3	Toilet	1 ruang
4	Uks	1 ruang dengan kantor
5	Wahana permainan	5 unit

Berikut ini adalah denah dari TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, yaitu:

Gambar 4.5 Denah TK Nurul Aulia Syam



b. Kondisi Non Fisik

Jumlah seluruh peserta didik TK Nurul Aulia Syam yaitu berjumlah 14 anak, 11 peserta didik berjenis kelamin laki- laki dan 3 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Berikut berdasarkan penjelasan di atas, maka diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah murid TK Nurul Aulia Syam

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	11	3	14

Jumlah guru yang mengajar ada 1 orang dalam 1 kelas, yakni guru sebagai wali kelas. Kepala sekolah 1. Guru yang mengajar berjenis kelamin perempuan dan tidak ada guru laki-laki. Berikut adalah rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di TK Nurul Aulia Syam:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Nurul Aulia Syam

No	Nama	P/ L	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Hj. Elifita S.Pd.AUD	P	S1	Kepala Sekolah	Garuda
2	Nova Rozi S.Pd	P	S1	Wali kelas	Garuda

Gambar 4.6 Guru Dan Anak-anak



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada hari senin tanggal 14 April 2025 jam 09.00 WIB sebagai data penunjang dari penelitian sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra

tindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal motorik halus anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan kolase.

Motorik halus yang diamati oleh peneliti difokuskan pada, menempelkan bahan alam yang digunakan., mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN, menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf. makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Hasil observasi pra tindakan motorik halus anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pra tindakan

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	2	2	2	2	2	1	MB
2	Al	2	2	1	1	1	1	BB
3	AS	2	2	1	1	1	1	BB
4	DD	2	2	1	1	1	1	BB
5	RD	1	2	1	1	1	1	BB
6	FR	2	2	1	2	1	1	BB
7	FT	2	2	1	2	2	1	MB
8	FQ	2	2	1	2	2	1	MB
9	IH	2	2	1	2	2	1	MB

10	ML	2	2	1	1	1	1	BB
11	MK	2	2	2	2	2	1	MB
12	NB	2	2	1	2	2	1	MB
13	ND	2	2	2	2	2	1	MB
14	RF	2	2	1	1	1	1	BB

Keterangan sub indikator:

- a. Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b. Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c. Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d. Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e. Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f. Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.

- b. Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c. Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d. Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

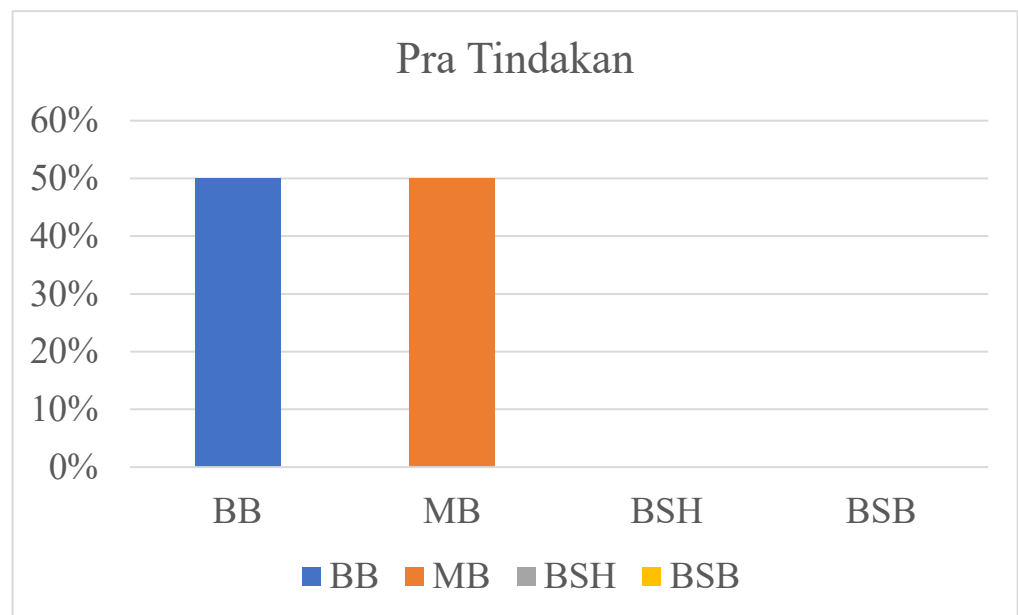
Tabel 4.5 Persentase hasil observasi motorik halus anak Nurul Aulia Syam pra tindakan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	7	50%
2	MB	2	7	50%
3	BSH	3	0	0%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			14	100%

Observasi motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam yang berjumlah 14 anak, diketahui kriteria BSB 0 anak, BSH 0 anak, MB 7 anak, BB 7 anak. Anak yang mendapatkan MB berinisial AZ, FT, FQ, IH, MK, NB, ND anak yang mendapatkan BB berinisial AL, AS, DD, RD, FR, ML, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam yang

disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Dari hasil observasi motorik halus anak dengan kegiatan kolase, dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

Gambar 4.7 Grafik persentasi motorik halus anak TK Nurul aulia Syam pra tindakan



Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Nurul Aulia Syam dengan kegiatan kolase.

- 2) Mempersiapkan pedoman observasi dan hasil pembelajaran dengan kegiatan kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Nurul Aulia Syam.
- 3) Menyiapkan lembar observasi terkait motorik halus anak.
- 4) Mempersiapkan alat, bahan, dan lembar tugas/karya dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Deskripsi penelitian siklus 1

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai motorik halus melalui kegiatan kolase. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan kesepakatan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan motorik halus dengan kegiatan

kolase. Menggunakan alat, bahan yang digunakan, lembar tugas/karya yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 26 Mei 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan kolase. Guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta menempelkan potongan lidi berbentuk kata yang telah ada pada lembar tugas.

Gambar 4.8 Kegiatan Anak



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama

hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 27 Mei 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan kolase. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta memotongkan daun

jambu sehingga berbentuk persegi dan menempelkan pada gambar bunga dalam lembar tugas.

Gambar 4.9 Kegiatan Anak



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 28 Mei 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan kolase. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta memotong kulit jeruk yang telah dikeringkan oleh guru sehingga berbentuk potongan kecil kemudian anak menempelkan pada gambar jeruk di lembar kerja.

Gambar 4.10 Kegiatan Anak



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk

menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Hasil penelitian siklus 1 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	2	2	2	2	2	1	MB
2	AI	2	2	1	1	1	1	BB
3	AS	2	2	1	1	2	1	BB
4	DD	2	2	1	1	1	1	BB
5	RD	1	2	1	1	1	1	BB
6	FR	2	2	1	2	1	1	BB
7	FT	2	2	1	2	2	1	MB
8	FQ	2	2	1	2	2	1	MB
9	IH	2	2	1	2	2	1	MB
10	ML	2	1	1	2	1	1	BB
11	MK	2	2	2	2	2	1	MB
12	NB	2	2	1	2	2	1	MB
13	ND	2	2	2	2	2	1	MB
14	RF	2	1	1	2	1	1	BB

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.

- c) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.7 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan 1

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	7	50%
2	MB	2	7	50%
3	BSH	3	0	0%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 0 anak, MB 7 anak, BB 7 anak. Anak yang mendapatkan MB berinisial AZ, FT, FQ, IH, MY, NB, ND, anak yang mendapatkan BB berinisial AL, AS, DD, RD, FR, ML, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

2) Pertemuan II

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan II jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan II

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	3	3	2	3	3	2	BSH

2	AI	2	2	1	2	2	1	MB
3	AS	2	2	1	1	2	1	BB
4	DD	2	2	1	2	2	1	MB
5	RD	1	2	1	1	1	1	BB
6	FR	2	2	1	2	1	1	BB
7	FT	2	2	2	3	3	2	MB
8	FQ	2	2	2	2	2	2	MB
9	IH	2	2	2	3	3	2	MB
10	ML	2	2	1	2	2	1	MB
11	MK	3	3	2	3	3	2	BSH
12	NB	2	2	2	3	3	2	MB
13	ND	3	3	2	3	3	2	BSH
14	RF	2	2	1	1	1	1	BB

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.

- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.9 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	4	29%
2	MB	2	7	50%
3	BSH	3	3	21%

4	BSB	4	0	0%
Jumlah			14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 3 anak, MB 7 anak, BB 4 anak. Anak yang mendapatkan BSH berinisial AZ, MY, ND, anak yang mendapatkan MB berinisial AL, DD, FT, FQ, IH, ML, NB, anak yang mendapatkan BB berinisial AS, RD, FR, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

3) Pertemuan III

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan

yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan III jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan III

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	3	3	2	3	3	2	BSH
2	AI	2	2	1	2	2	1	MB
3	AS	2	2	1	2	2	1	MB
4	DD	2	2	2	3	3	2	MB
5	RD	2	2	1	2	2	1	MB

6	FR	2	2	1	2	1	1	BB
7	FT	2	3	2	3	3	2	MB
8	FQ	2	2	2	2	2	2	MB
9	IH	2	2	2	3	3	2	MB
10	ML	2	3	2	3	3	2	MB
11	MK	3	3	3	4	4	3	BSH
12	NB	2	3	2	3	3	3	BSH
13	ND	3	3	3	4	4	3	BSH
14	RF	2	2	1	1	1	1	BB

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c) Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna dengan menggunakan bahan alam.
- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.11 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan III

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	2	14%
2	MB	2	8	57%
3	BSH	3	4	29%
4	BSB	4	0	0%
Jumlah			14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 0 anak, BSH 4 anak, MB 8 anak, BB 2 anak. Anak yang mendapatkan BSH berinisial AZ, MY, NB,

ND, anak yang mendapatkan MB berinisial AL, AS, DD, RD, FT, FQ, IH, ML, anak yang mendapatkan BB berinisial FR, DAN RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

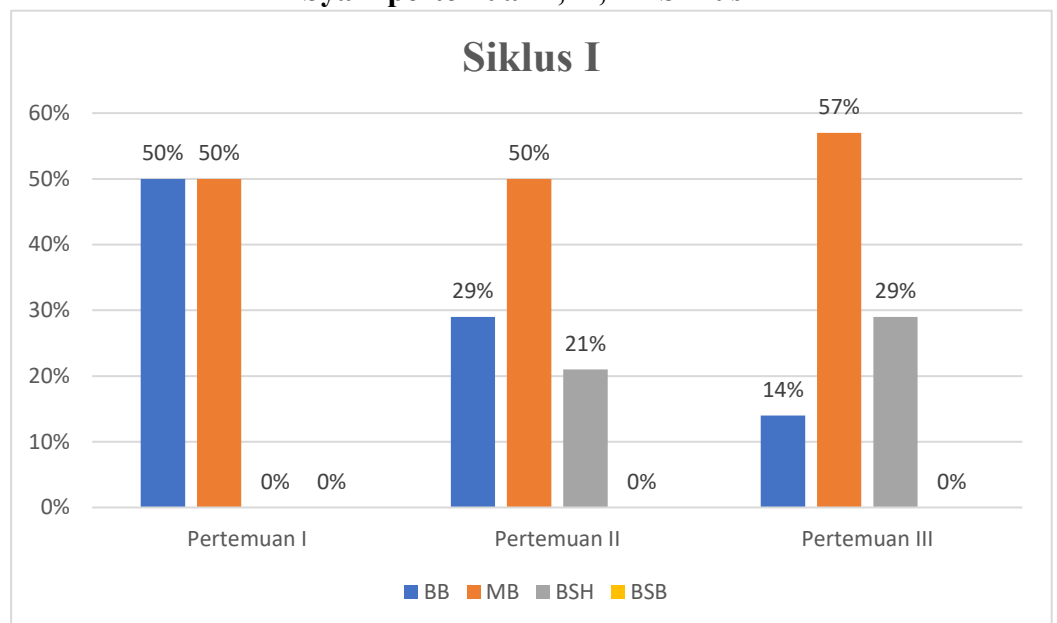
Tabel 4.12 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus 1

No	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	50%	29%	14%
2	MB	50%	50%	57%
3	BSH	0%	21%	29%
4	BSB	0%	0%	0%
Jumlah			100%	

Observasi tentang motorik halus anak pada siklus I pertemuan I menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 50%, MB 50%, BSH 0%, dan BSB 0%. Pada pertemuan II menunjukkan hasil

dimana anak yang mendapatkan BB 29%, MB 50%, BSH 21%, dan BSB 0%. Pada pertemuan III menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 14%, MB 57%, BSH 29%, dan BSB 0%. Dengan ini penelitian melanjutkan dengan siklus kedua karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah:

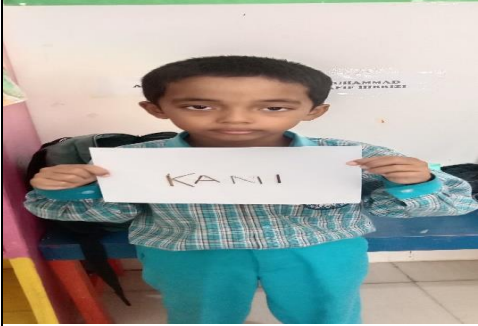
Gambar 4.11 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I, II, III Siklus I



d. Hasil Karya Anak / Lembar Tugas

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan 1 sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus I pertemuan I – III.

Tabel 4.13 Hasil karya anak

Berinisial: AS Pertemuan 1 Senin, 26 / 05/ 2025	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil Pengamatan:</p> <p>AS dapat menempelkan potongan lidi di lembaran tugas yang telah ada sebuah kata K-A-M-I</p> <p>Catatan:</p> <p>Untuk cara mengkoordinasi tangan kanan dan kiri dalam memegang bahan dan lem masih dibantu oleh guru</p>
<p>Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus</p>	

Berinisial: ML Pertemuan 1 Senin, 26 / 05/ 2025	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil Pengamatan:</p> <p>ML dapat menempelkan potongan lidi di lembaran tugas yang telah ada sebuah kata K-A-M-I</p> <p>Catatan:</p> <p>Untuk cara mengkoordinasi tangan kanan dan kiri dalam memegang bahan dan lem masih dibantu oleh guru</p>
<p>Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus</p>	

Berinisial: FR
Pertemuan 1
Senin, 26 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

FR dapat menempelkan potongan lidi di lembaran tugas yang telah ada sebuah kata K-A-M-I

Catatan:

Untuk cara mengkoordinasi tangan kanan dan kiri dalam memegang bahan dan lem masih dibantu oleh guru

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: RF
Pertemuan 2
Selasa, 27 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

RF dapat menempelkan potongan dedaunan di lembaran tugas yang telah ada gambar bunga

Catatan:

Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong daun yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: DD
Pertemuan 2
Selasa, 27 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

DD dapat menempelkan potongan dedaunan di lembaran tugas yang telah ada gambar bunga

Catatan:

Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong daun yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: FT
Pertemuan 2
Selasa, 27 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

FT dapat menempelkan potongan dedaunan di lembaran tugas yang telah ada gambar bunga

Catatan:

Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong daun yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: ND
Pertemuan 3
Rabu, 28 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

ND dapat menempelkan potongan kulit jeruk yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jeruk

Catatan:

Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong kulit jeruk yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: RD
Pertemuan 3
Rabu, 28 / 05/ 2025

Hasil Karya Anak



Hasil Pengamatan:

RD dapat menempelkan potongan kulit jeruk yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jeruk


Catatan:

Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong kulit jeruk yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil

Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar:

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus

Berinisial: NB Pertemuan 3 Rabu, 28 / 05/ 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan: NB dapat menempelkan potongan kulit jeruk yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jeruk Catatan: Sebelum tugas diberikan anak-anak memotong kulit jeruk yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil
Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar: 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

e. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus pada anak usia dini TK Nurul Aulia Syam sudah mulai mengalami peningkatan. Dalam pelaksanaan tindakan Siklus I pada pertemuan 1 anak mendapatkan BB 50%, dan MB 50%. Pada pertemuan II anak mendapatkan BB 29%, MB 50%, dan BSH 21%. Pada pertemuan III anak yang mendapatkan BB 14%, MB 57%, dan BSH 29%. Jadi pada siklus I belum ada anak mendapatkan BSB maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah

mengalami peningkatan, namun belum mampu memenuhi kriteria indikator yang memiliki 6 sub indikator. Peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya adalah:

- 1) Pemberian kegiatan kolase dilakukan di jam mendekati waktu makan siang anak jadi, anak terburu-buru ingin makan sehingga tidak fokus pada kegiatan yang di lakukan.
- 2) Pada saat penelitian dilakukan ada beberapa anak yang tidak hadir kesekolah dikarenakan sakit atau halangan yang lain sehingga tidak semua bisa di teliti.

Berpijak pada refleksi Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, dengan cara antara lain:

- a) Meminta pada guru agar kegiatan kolase di percepat agar anak lebih fokus pada kegiatan yang di lakukan.
- b) Meminta guru untuk menyampaikan kepada orang tua agar anak-anak diusahakan bisa sekolah pada saat penelitian.

2. Deskripsi penelitian siklus 2

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang terdapat 2 siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai

motorik halus melalui kegiatan kolase. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan kesepakatan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan motorik halus dengan kegiatan kolase.

2) Menggunakan alat, bahan yang digunakan, lembar tugas/karya yang digunakan dalam pembelajaran.

3) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 6 sub indikator yang diteliti yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak

mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 02 juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan kolase. Guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta memotong kulit jagung yang sudah kering menjadi potongan persegi kemudian menempelkan pada gambar jagung dalam lembar kerja.

Gambar 4.12 Kegiatan Ana



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 03 juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi

gambaran kegiatan kolase. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta memotong kacang Panjang sehingga dalam bentuk potongan kecil dan menempelkan pada gambar timun dalam lembar tugas.

Gambar 4.13 Kegiatan Ana



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan

rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 04 juni 2025, proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

a) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan kolase. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu: tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

b) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kolase. Dimana setiap anak diberikan alat, bahan, dan lembar tugas/karya, anak diminta mengupas cangkang telur yang telah direbus kemudian anak menempelkan pada gambar telur di lembar kerja.

Gambar 4.14 Kegiatan Ana



c) Penutup

Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

c. Observasi

1) Pertemuan I

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan,

anak mampu mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya. Hasil penelitian siklus 2 pertemuan I jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	4	4	3	4	4	3	BSB
2	AI	3	3	2	3	3	2	BSH
3	AS	3	3	2	3	3	2	BSH
4	DD	3	3	2	3	3	2	MB
5	RD	2	3	2	3	3	2	MB
6	FR	3	3	2	3	3	2	BSH
7	FT	3	3	2	3	3	2	BSH
8	FQ	3	3	2	3	2	3	BSH
9	IH	4	4	3	4	4	3	BSB
10	ML	3	2	2	3	3	3	BSH

11	MK	4	4	3	4	4	3	BSB
12	NB	3	4	3	4	4	3	BSH
13	ND	4	4	3	4	4	3	BSB
14	RF	2	2	2	2	2	2	MB

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.

- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.15 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan 1

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	0	0%
2	MB	2	3	21%
3	BSH	3	7	50%
4	BSB	4	4	29%
Jumlah			14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 4 anak, BSH 7 anak, MB 3 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial AZ, IH, MY, ND, anak yang mendapatkan BSH berinisial AL, AS, FR, FT, FQ, ML, NB, anak yang mendapatkan MB berinisial DD, RD, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu

menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

2) Pertemuan II

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

Hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan II jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan II

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	4	4	3	4	4	3	BSB
2	AI	3	3	3	3	3	2	BSh
3	AS	4	4	3	4	4	3	BSB
4	DD	3	3	3	3	3	3	BSh
5	RD	4	4	3	4	4	3	BSB
6	FR	4	4	3	4	4	3	BSB
7	FT	4	4	4	4	4	3	BSB
8	FQ	4	4	4	4	4	3	BSB
9	IH	4	4	4	4	4	3	BSB
10	ML	3	3	3	3	3	3	BSh
11	MK	4	4	4	4	4	3	BSB
12	NB	4	4	3	4	4	3	BSB
13	ND	4	4	4	4	4	3	BSB
14	RF	3	3	2	3	3	2	BSh

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.
- c) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.

- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.17 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	0	0%
2	MB	2	0	0%
3	BSH	3	4	29%
4	BSB	4	10	71%
Jumlah			14	100%

Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 10 anak, BSH 4 anak, MB 0 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial AZ, AS, RD, FR, FT, FQ, IH, MY, NB, ND, anak yang mendapatkan BSH berinisial AL, DD, ML, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak

mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

3) Pertemuan III

Bersamaan dengan tahap tindakan, Observer melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

Hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan III jika disajikan dalam tabel, maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil observasi motorik halus anak TK
Nurul Aulia Syam pertemuan III**

No	Nama Anak	Sub Indikator						Ket
		a	b	c	d	e	f	
1	AZ	4	4	4	4	4	3	BSB
2	AI	4	4	3	4	4	3	BSB
3	AS	4	4	3	4	4	3	BSB
4	DD	3	3	3	3	3	3	BSH
5	RD	4	4	3	4	4	3	BSB
6	FR	4	4	3	4	4	3	BSB
7	FT	4	4	3	4	4	3	BSB
8	FQ	4	4	4	4	4	3	BSB
9	IH	4	4	4	4	4	3	BSB
10	ML	4	4	4	4	4	3	BSB
11	MK	4	4	4	4	4	3	BSB
12	NB	4	4	3	4	4	3	BSB
13	ND	4	4	4	4	4	3	BSB
14	RF	3	3	3	3	3	3	BSH

Keterangan sub indikator

- a) Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.
- b) Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.

- c) Anak mampu menggunakan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN.
- d) Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna menggunakan bahan alam.
- e) Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf.
- f) Anak mampu makan dan membersihkan tempat makan sendiri.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Diberikan skor 4 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dapat membantu teman.
- b) Diberikan skor 3 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan.
- c) Diberikan skor 2 apabila anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan dengan bimbingan dari guru.
- d) Diberikan skor 1 apabila anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta dibimbing oleh guru dari awal sampai akhir.

Tabel 4.19 Persentase Hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan III

No	Kriteria	Skor	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	1	0	0%
2	MB	2	0	0%
3	BSH	3	2	14%
4	BSB	4	12	86%
Jumlah			14	100%

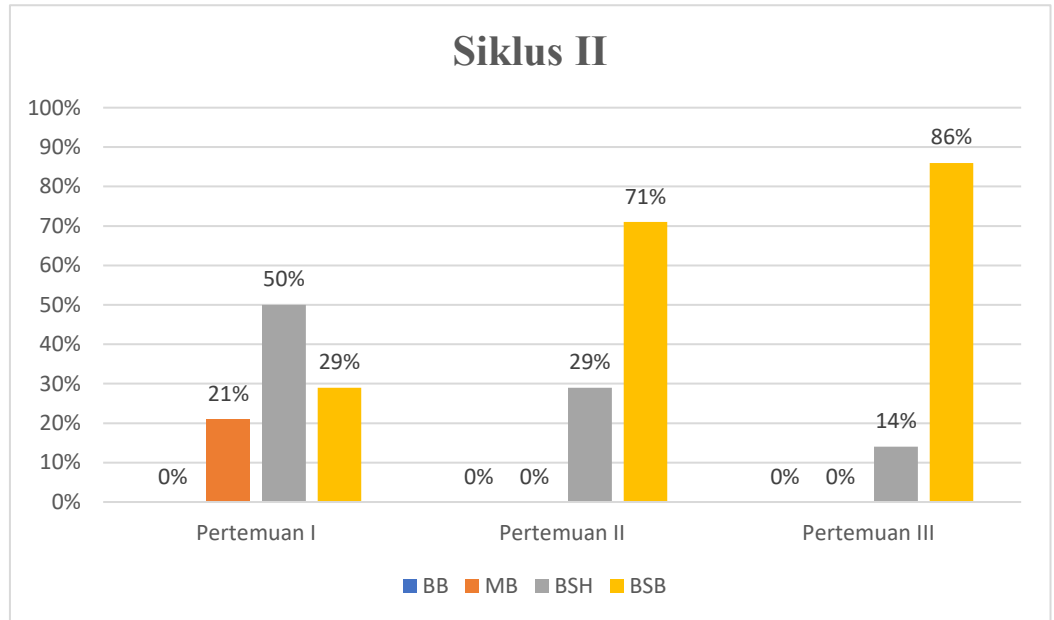
Observasi tentang motorik halus yang berjumlah 14 anak menunjukkan hasil BSB 12 anak, BSH 2 anak, MB 0 anak, BB 0 anak. Anak yang mendapatkan BSB berinisial AZ, AL, AS, RD, FR, FT, FQ, IH, ML, MY, NB, ND, anak yang mendapatkan BSH berinisial DD, dan RF. Dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan kedua tangan dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

Tabel 4.20 Rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Aulia Syam pertemuan I, II, III siklus II

No	Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	BB	0%	0%	0%
2	MB	21%	0%	0%
3	BSH	50%	29%	14%
4	BSB	29%	71%	86%
Jumlah			100%	

Observasi tentang motorik halus anak pada siklus II pertemuan I menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 0%, MB 21%, BSH 50%, dan BSB 29%. Pada pertemuan II menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 0%, MB 0%, BSH 29%, dan BSB 71%. Pada pertemuan III menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 0%, MB 0%, BSH 14%, dan BSB 86%. Dengan ini penelitian berhenti melakukan observasi karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah:


Gambar 4.15 Grafik rekapitulasi persentase hasil observasi motorik halus anak TK Nurul Aulia Syam pertemuan I, II, III Siklus II




d. Hasil Karya Anak / Lembar Tugas

Peneliti mencantumkan hasil karya anak dengan 1 sampel setiap pertemuan. Hasil karya anak/ lembar tugas yang dikerjakan anak dari siklus II pertemuan I – III.

Tabel 4.21 Hasil Karya Anak


Berinisial: AZ Pertemuan 1 Senin, 02 / 06/ 2025	
<p>Hasil Karya Anak</p> 	<p>Hasil Pengamatan: AZ dapat menempelkan butiran pecahan jagung kering dan potongan kulit jagung yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jagung</p> <p>Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan bagaimana pecahab</p>


	jagung tidak jatuh atau lepas setelah di lem, selanjutnya anak memotong kulit jagung yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil dan mulai menempelkannya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: MK Pertemuan 1 Senin, 02 / 06/ 2025	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan: MK dapat menempelkan butiran pecahan jagung kering dan potongan kulit jagung yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jagung
	Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan bagaimana pecahan jagung tidak jatuh atau lepas setelah di lem, selanjutnya anak memotong kulit jagung yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil dan mulai menempelkannya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: ND Pertemuan 1 Senin, 02 / 06/ 205	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan: ND dapat menempelkan butiran pecahan jagung kering dan potongan kulit jagung yang telah kering di lembaran tugas yang telah ada gambar jagung
	Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan bagaimana pecahan jagung tidak jatuh atau lepas setelah di lem, selanjutnya anak memotong


	kulit jagung yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil dan mulai menempelkannya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: FR Pertemuan 2 Selasa, 03 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan:
	FR dapat menempelkan potongan kacang panjang di lembaran tugas yang telah ada gambar timun
	Catatan:
	Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan manfaat sayur untuk tubuh salah satunya kacang panjang, selanjutnya anak memotong kacang panjang yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

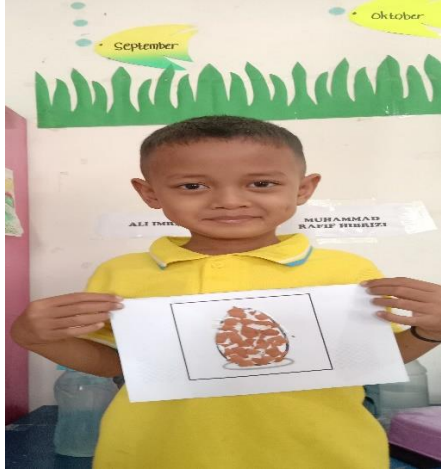
Berinisial: AL Pertemuan 2 Selasa, 03 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan:
	AL dapat menempelkan potongan kacang panjang di lembaran tugas yang telah ada gambar timun
	Catatan:
	Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan manfaat sayur untuk tubuh salah satunya kacang anjang, selanjutnya anak memotong kacang

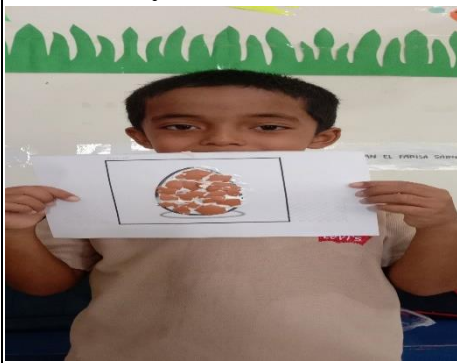
	panjang yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: ML Pertemuan 2 Selasa, 03 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan: ML dapat menempelkan potongan kacang panjang di lembaran tugas yang telah ada gambar timun Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan manfaat sayur untuk tubuh salah satunya kacang anjeng, selanjutnya anak memotong kacang panjang yang telah disediakan sehingga menjadi potongan kecil
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: FQ Pertemuan 3 Rabu, 04 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan: FQ dapat menempelkan kulit telur yang dikupas sendiri di lembaran tugas yang telah ada gambar telur Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan dan mempraktekkan

	bagaimana cara mengupas telur agar putih telur tidak melekat pada kulitnya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: IH Pertemuan 3 Rabu, 04 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan: IH dapat menempelkan kulit telur yang dikupas sendiri di lembaran tugas yang telah ada gambar telur Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara mengupas telur agar putih telur tidak melekat pada kulitnya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

Berinisial: AS Pertemuan 3 Rabu, 04 / 06 / 2025	
Hasil Karya Anak 	Hasil Pengamatan: AS dapat menempelkan kulit telur yang dikupas sendiri di lembaran tugas yang telah ada gambar telur Catatan: Sebelum tugas diberikan guru menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana cara mengupas telur agar

	putih telur tidak melekat pada kulitnya
4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
4.3 (f) Mengkoordinasikan motorik halus	

e. Refleksi

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan pada pertemuan 3 siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Dimana dapat dilihat dari hasil persentase setiap pertemuan pada siklus II. Pertemuan I anak yang mendapatkan MB 21%, BSH 50%, dan BSB 29%. Pertemuan II anak yang mendapatkan BSH 29% dan BSB 71%. Dan pertemuan III anak yang mendapatkan BSH 14% dan BSB 86%.

D. Pengujian Hipotesis

Pada pertemuan pertama, anak-anak masih bingung dan belum terbiasa menempelkan bahan alam yang digunakan, anak masih bingung menggunakan kedua tangan untuk memegang bahan untuk ditempelkan dan memegang lem, anak-anak masih takut kotor memegang lem menggunakan jari-jari. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai terbiasa dan bisa menggunakan kedua tangan untuk memegang bahan untuk ditempelkan dan memegang lem saat kegiatan kolase karena setiap sebelum melakukan

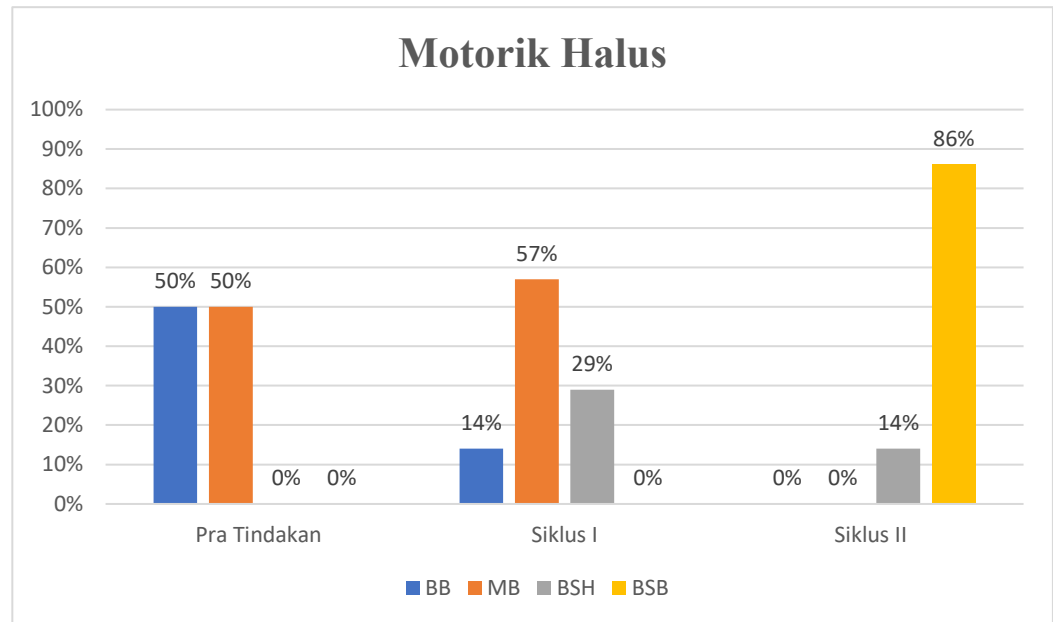
kegiatan kolase dimulai guru memberikan arahan terlebih dahulu. Dan anak mulai memahami secara tidak langsung motorik halus melalui kegiatan kolase. Terlihat peningkatan persentase motorik halus yang terjadi pada pertemuan yang ada di siklus I dan II, agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel rekapitulasi keseluruhan observasi berikut ini:

Tabel 4.22 Rekapitulasi Persentase Hasil Obserasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	BB	50%	14%	0%
2	MB	50%	57%	0%
3	BSH	0%	29%	14%
4	BSB	0%	0%	86%
Jumlah			100%	

Observasi tentang motorik halus anak pada rekapitulasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 50%, MB 50%, BSH 0%, dan BSB 0%. Pada siklus I pertemuan 3 menunjukkan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 14%, MB 57%, BSH 29%, dan BSB 0%. Pada siklus II pertemuan 3 menunjukan hasil dimana anak yang mendapatkan BB 0%, MB 0%, BSH 14%, dan BSB 86%. Dengan ini penelitian berhenti melakukan observasi karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Agar lebih jelas, maka data tabel di atas peneliti sajikan dengan gambar grafik di bawah:

Gambar 4.16 Grafik Rekapitulasi Persentase Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus 1, Siklus 2



E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan mengenai meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase mengalami peningkatan yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan tindakan masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada motorik halus dengan 6 sub indikator, yaitu anak mampu menempelkan bahan alam yang digunakan, anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam yang disediakan, anak mampu mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN, anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna bahan alam, anak mampu menyusun bahan alam yang

digunakan sehingga membentuk sebuah gambar/ angka/ huruf, anak mampu makan sendiri dan membersihkan tempat makannya.

2. Penelitian ini hanya dilakukan untuk anak kelompok B usia 5-6 tahun TK
Nurul Aulia Syam Pekanbaru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sesuai sub indikator keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrumen penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan setiap siklus 2 pada pertemuan 3 dapat dilihat bahwa kriteria BSB 86%, BSH 14%, MB 0% BB 0%. Dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan media KOBABUSABIN dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Aulia Syam Pekanbaru.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, diketahui bahwa kegiatan KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) berpengaruh dalam peningkatan motorik halus anak. Dapat dilihat kegiatan ini berhasil dan dapat diterapkan di kelas. Maka implikasinya, kegiatan kolase dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bagi anak atau peserta didik penerapan kegiatan KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) dapat

membantu anak berkreaitivitas sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan, khusus untuk mencapai perkembangan motorik halus.

C. Saran / Rekomendasi

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan pendekatan yang lebih bervariasi dan adanya perubahan untuk metode pembelajaran anak tentunya yang menyenangkan dan mencakup aspek-aspek perkembangan. Disarankan menggunakan kegiatan KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) dikarenakan anak bebas berkreaitivitas.

2. Bagi orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk tidak hanya fokus pada calistung pada anak, karena pada dasarnya di TK atau RA lebih berfokus pada mengembangkan aspek aspek perkembangan dasar anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kegiatan KOBABUSABIN (kolase bahan alam, buah, sayur, dan binatang) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena setiap anak memiliki krakteristik yang berbeda dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Jadi, dengan kegiatan kolase ini dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Bulu Baan dkk, 2020. *Perkembangan Motorik Kasar AUD*, Jurnal Bungamputi, VOL 6 NO 1
- Aisyah, Siti. Dkk, 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Diri Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aprilena., 2016. *Meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan anaeka warna krayon pada kelompok B2 RA IPKB Curup Timur*. B. Lampung: Cv. Barokah
- Azka Fathimah, Mery Nurmayanti, Ummi Fadhilah, 2022, *Hubungan Antara Kegiatan Kolase dengan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B*, *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahannya* Surabaya: Halim
- Desti Nur Maretiani, Taopik Rahman, dkk, 2021. *Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. V Issue 1
- Efendi Pohan J. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Raja Grafindo Persada (ed.)). Raja Grafindo Persada.
- Elizabeth B. Hurlock, 1998, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga)
- Gustiana Yuantini, Utia Virli Susanti, Anas Rangga Buana, Aniyawati, Nurul Maziyatul Hasanah. 2019. *Filsafat Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi., 2010. *Seni Keterampilan Anak*, Yogyakarta: Universitas Terbuka

Helga Yunia, Sumarsih dan Wembrayerli, 2017. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons di PAUD Assalam Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Potensi, Vol. 2 (2)

Ismawati, 2023. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Lontae Sinjai Timur*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran: Universitas Negeri Makassar, Vol 5, No 2.

Johani Dimiyati, 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, Cetakan 3

Kadek Ari Wisudayanti, 2020. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1

Khadijah dan Nurul Amelia, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana).

Lolitta Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1

Mariani, D., Wati, E., Hasibuan, J. S., & Fitriani, W. 2020. *Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam*. Ya-Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 99-107. <https://doi.org/10.24853/yby.4.2.99-107>

Mayank Rahmawati, 2022. "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ami Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, Universitas Jember, Jember

Miftahus Surur, 2023. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba di PAUD Usali Malaka di Negeri Maneo Ratu, Kecamatan Telutih, Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(7)

- Muh. Fitrah dan luthfiyah, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak
- Muhammad Fadillah, 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta, Ar-Ruz Media
- Nadhifatul Ulya, 2024. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN di KB Aisyiyah Bendan, Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*
- Niamul Istiqomah, 2018. *Pengaruh Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal 1 bandar lampung tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung
- Nova Rozi, *presurvey dan wawancara*, TK Nurul Aulia Syam kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dilakukan pada hari senin tanggal 14 April 2025 jam 09.00 WIB
- Nur Halimah, 2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Ngoro-Oro Patuk gunung kidul*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Nurwati, N., Riyadi, A., & Cahyani, I. T. 2021. *Implementasi kegiatan kolase dalam menstimulasi perkembangan anak*. BOCAH: *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 15-21
- Permendikbud No.58 Tahun 2009 tanggal 17 september 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Prasetiawan, Ahmad Yusuf. 2019. *Perkembangan Golden Age Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(1):100–114.doi:10.24042/terampil. V 6i1.3829

Priska Putri Cahyaninda, 2021. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di PAUD Nabiilah Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Intan Lampung*

Pontni, 2022. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B TK Kamala Bhayangkari 51 Kota Tangerang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

Puspita Melati, Lizza Suzanti, 2022. *Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Pada Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menganyam, Jurnal Al Abyadh, Vol.5 No.1*

Rahayu, N. 2020. *Meningkatkan Kreativitas Seni Melalui Permainan Kolase Ampas Kelapa Anak Usia Dini Di Paud Al-Faiz Kota Langsa. ATTARBAWI: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan, 7(1), 1- 13. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.1211.2055>.*

Rania Putri, Rizki Magfiroh, 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur, Jurnal Golden Age, Vol. 5 No 02*

Rieka Dwi Dharma Pratami, 2022. *Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi di Kecamatan Labuhan Ratu, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung2*

Sandu Siyato dan M. Ali Sodikin, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing*

Sobih AW Adnan, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>, Diakses pada tanggal 22 April 2025

Suharsimi Arikunto, 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suyadi, Maulidya Ulfah. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, 2013. *Kolase, Motase dan Mozaik*, Jakarta: Erlangga

Undang-undang, 2008. *SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika

Utia Virli Susanti, Lindy Nelda Fitria Anindia Indriani, Naimah. 2025.
Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Masa Golden Age Melalui Manajemen Paud Yang Efektif. Jurnal Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan.
Volume 3

Wandi, Z. N., & Mayar, F. 2020. *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 351-358

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Instrumen Asesmen Kegiatan

Surat Riset

Surat Balasan Penelitian

Instrumen Wawancara

Narasumber : Ibu Hj. Elifita, S.Pd, AUD (Kepala tk)
Ibu Nova Rozi, S.Pd (Guru)

Hari/tanggal : Senin, 14 April 2025

Tempat : TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota
Pekanbaru Provinsi Riau

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan TK Nurul Aulia Syam didirikan?	“TK Nurul Aulia Syam berdiri sejak 18 Febuari Tahun 2016”
2.	Berapa luas TK Nurul Aulia Syam ini?	“Luas tanah sekitaran 500 m ² ”
3.	Apa saja visi dan misi TK Nurul Aulia Syam ini?	“Salah satu visi dan misi yang utama dimana anak dibentuk kepribadian yang beraqidah sesuai dengan nilai-nilai agama”
4.	Bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK ini?	“Perkembangan motorik halus anak-anak sudah berkembang dengan baik tapia da beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang sesuai dengan usianya”
5.	Berapa anak yang motorik halusnya yang belum berkembang?	“Ada sekitar 7 anak”
6.	Apakah di TK ini sudah melakukan kegiatan kolase yang menggunakan bahan alam?	“Kegiatan kolase sudah dilakukan tetapi jarang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan kolase yang biasa dilakukan hanya dengan potongan kertas origami”
7.	Kenapa kegiatan kolase jarang dilakukan dalam pembelajaran?	“Karena kami disini lebih sering menggunakan kegiatan seperti menulis, manggambar, mewarnai dan kegiatan lainnya. Dengan ini kegiatan kolase jarang digunakan dalam pembelajaran”



LAPORAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

TK NURUL AULIA SYAM

TAHUN 2024/2025

Jalan Katio Ujung/Kubu Indah Kel. Tangkerang Tengah,
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru Hp. 0813 7147 2361

Nama : Ali Imran

Semester : Ganjil (1)

Kelas : TK-B

Tinggi Badan : 120 cm

Fase : Fondasi

Berat Badan : 16 kg



PEKERTINILAI AGAMA DAN BUDI

kegiatan-kegiatan ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya, menunjukkan sikap positif atas ibadah wajib sesuai agama dan kepercayaannya, menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar yang merupakan karunia tuhan yang maha esa.



MOTORIK

Ananda Ali perlu bimbingan dan motivasi untuk menunjukkan kesediaan terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan aktivitas motorik kasar (berlari, senam). Dalam kegiatan yang terkait aktivitas motorik halus Ananda Ali perlu berlatih lagi dalam memegang pensil dan mengikuti garis lingkaran, serta perlu bimbingan dalam menggunting bentuk vertikal, melengkung, dan lingkaran.





LAPORAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

TK NURUL AULIA SYAM

TAHUN 2024/2025

Jalan Katio Ujung/Kubu Indah Kel. Tangkerang Tengah,
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru Hp. 0813 7147 2361

Nama : Mayleen Hanna Callista

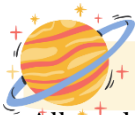
Semester : Ganjil (1)

Kelas : TK-B

Tinggi Badan: 109 cm

Fase : Fondasi

Berat Badan : 15 kg



NILAI AGAMA DAN BUDI

Alhamdulillah Ananda Mayleen menunjukkan peningkatan dalam belajar mempraktekkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, menunjukkan perilaku baik yang menggambarkan nilai ajaran agama atau kepercayaannya (seperti kasih, suka membantu, jujur, sopan, hormat, berbuat baik, bersyukur dan sebagainya).



MOTORIK

Ananda Mayleen menunjukkan sikap yang lebih baik dalam menunjukkan kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan aktivitas motorik kasar (berlari, senam). Dalam kegiatan yang terkait aktivitas motorik halus Ananda Mayleen perlu berlatih lagi dalam memegang alat tulis dan menempel sesuai pola, serta perlu bimbingan dalam menggantung bentuk horizontal, dan melengkung.





INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Nomor : 0357/IAI-DP/V/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Pekanbaru, 30 Mei 2025

Kepada Yth;
Kepala TK Nurul Aulia Syam

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

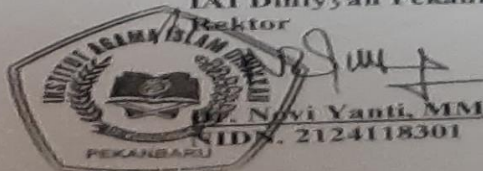
Nama	: Riza Ermita
NIRM	: 1216.21.2675
Program Studi	: S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Skripsi	: <i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media Kobabusabin di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau</i>

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 30 Mei 2025 s/d 30 Agustus 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor





TAMAN KANAK - KANAK " NURUL AULIA SYAM "

Jl. Katio / Kubu Indah Kel. Tangkerang Tengah Kec. Marpoyan Damai
Pekanbaru Hp. 0813 7147 2361

Nomor :
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Prodi PIAUD
Di -
IAI Diniyyah Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala TK Nurul Aulia Syam Pekanbaru, menyatakan bahwa :

Nama : Riza Ermita
Nirm : 1216.21.2675
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Media KOBABUSABIN Di TK Nurul Aulia Syam Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Adalah benar telah melakukan penelitian di TK Nurul Aulia Syam pada tanggal 26 Mei-4 Juni 2025. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan seperlunya.

Pekanbaru, 10 Juni 2025
Kepala TK Nurul Aulia Syam



ELIFITA, S.Pd, AUD.

Lampiran 2

RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM MERDEKA
TK NURUL AULIA SYAM KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

A. Identitas Program

Semester	: 2 (Genap)	Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Pertemuan Ke-	: 1 (Siklus 1)	Topik	: Lingkungan
Bulan	: Mei 2025	Subtopik	: Bahan Alam

B. Tujuan Kegiatan

1. Mensyukuri tanaman di sekeliling kita sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Anak menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan
3. Anak dapat menunjukkan sikap empati kepada teman
4. Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk
5. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya
6. Anak dapat mengetahui macam-macam jenis bahan alam
7. Anak dapat melakukan kegiatan kolase dengan lidi

C. Deskripsi

1. Dengan sub topik diharapkan dapat membantu anak untuk mengenal berbagai macam jenis bahan alam. Guru juga menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa memahami berbagai macam jenis bahan alam. membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap sesama. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan *ice breaking*, yang menyenangkan. Guru juga dapat memberikan sedikit pemahaman kepada anak berbagai macam bahan alam disekeliling mereka.
2. Setelah itu, anak-anak dapat melakukan kegiatan kolase yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan potongan lidi.

D. Alat dan Bahan

Alat tulis, potongan lidi, lem, gunting.

E. Kegiatan Harian

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none">- SOP penyambutan,- Menyapa anak- Membudayakan 5S- Meletakkan buku tabungan di kotak tabungan- Menaruh tas di tempatnya- Mendampingi anak membaca iqro- Berbaris di halaman- Pembiasaan- Berbaris di depan kelas- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi- wudhu- Pembiasaan Sholat Dhuha, zikir dan Do'a
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">- Masuk kelas ice breaking- Menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun- Berdoa sebelum kegiatan- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Anak-anak mengamati salah satu bahan alam yang digunakan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dapat melakukan kegiatan kolase dengan potongan lidi
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan Bersama.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Elifita, S.Pd, Aud

Nova Rozi, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM MERDEKA
TK NURUL AULIA SYAM KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

F. Identitas Program

Semester	: 2 (Genap)	Kelompok	: B (5-6 Tahun)
Pertemuan Ke-	: 4 (Siklus 2)	Topik	: Tanaman
Bulan	: Juni 2025	Subtopik	: Jagung

G. Tujuan Kegiatan

8. Mensyukuri tanaman di sekeliling kita sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
9. Anak menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan
10. Anak dapat menunjukkan sikap empati kepada teman
11. Mengenal kebiasaan yang baik dan buruk
12. Memiliki keinginan untuk mencoba atau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungannya
13. Anak dapat mengetahui macam-macam jenis buah
14. Anak dapat melakukan kegiatan kolase dengan biji-bijian dan kulit jagung

H. Deskripsi

3. Dengan sub topik diharapkan dapat membantu anak untuk mengenal berbagai macam jenis buah. Guru juga menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa memahami berbagai macam jenis buah. membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap sesama. Kegiatan ini dimulai dengan bermain permainan *ice breaking*, yang menyenangkan. Guru juga dapat memberikan sedikit pemahaman kepada anak berbagai macam buah dan manfaat
4. Setelah itu, anak-anak dapat melakukan kegiatan kolase yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan biji-bijian dan daun jagung.

I. Alat dan Bahan

Alat tulis, daun jagung, biji-bijian, lem, gunting.

J. Kegiatan Harian

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none">– SOP penyambutan,– Menyapa anak– Membudayakan 5S– Meletakkan buku tabungan di kotak tabungan– Menaruh tas di tempatnya– Mendampingi anak membaca iqro– Berbaris di halaman– Pembiasaan– Berbaris di depan kelas– Memeriksa kebersihan kuku dan gigi– wudhu– Pembiasaan Sholat Dhuha, zikir dan Do'a
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">– Masuk kelas ice breaking– Menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun– Berdoa sebelum kegiatan– Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">– Anak-anak mengamati salah satu buah yang digunakan pada kegiatan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak melakukan kegiatan kolase dengan biji-bijian dan daun jagung.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan Bersama.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Elifita, S.Pd, Aud

Nova Rozi, S.Pd

Lampiran 3

Table Kegiatan Observasi Penelitian

Hasil Penilaian Akhir Anak

Siklus I

Siklus II

Tabel Kegiatan Observasi Penelitian Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini	✓	
5.	Menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓	
6.	Membimbing dan membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Mengamata kegiatan anak setelah pembelajaran selesai dan pulang.	✓	

Tabel Kegiatan Observasi Penelitian Siklus 1I

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan yang dilakukan	
		Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH	✓	
2.	Menyampaikan salam sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3.	Memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	✓	
4.	Menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini	✓	
5.	Menjelaskan materi pembelajaran hari ini	✓	
6.	Membimbing dan membantu anak yang kesulitan	✓	
7.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	✓	
8.	Mengamata kegiatan anak setelah pembelajaran selesai dan pulang.	✓	

Instrument Penilaian Anak Siklus I

Pertemuan 3

No.	Sub Indikator	Nama Anak													
		AZ	AL	AS	DD	RD	FR	FT	FQ	IH	ML	MK	NB	ND	RF
1.	Anak mampu menempelkan bahan alam sesuai tema.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
2.	Anak mampu menyesuaikan bentuk gambar dengan menggunakan bahan alam.	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
3.	Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam kegiatan media KOBABUSABIN.	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	1
4.	Anak mampu mengelompokkan berbagai macam bentuk dan warna dengan menggunakan bahan alam.	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	1
5.	Anak mampu menyusun bahan alam sehingga berbentuk gambar/ angka/ huruf dengan arahan guru.	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	4	1
6.	Anak mampu makan dan membersihkan tempat makannya	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1
Ket.		BSH	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB

Lampiran 4
Dokumentasi

Foto	Keterangan	Foto	Keterangan
	<p>Penyerahan surat izin penelitian</p>		<p>Anak mengerjakan lembaran tugas</p>
	<p>Anak didik TK Nurul Aulia Syam dan guru kelas</p>		<p>Anak-anak berdoa sebelum makan</p>
	<p>Morning Time di depan kelas</p>		<p>Anak makan sendiri tanpa bantuan guru</p>
	<p>Proses belajar mengajar di kelas</p>		<p>Anak membereskan tempat makan</p>



Foto bersama kepala sekolah TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru



Foto bersama wali kelas TK Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Riza Ermita
TTL : Rumbio, 05 Maret 2002
NIRM : 1216.21.2675
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun I Kampung Baru
Ayah : Ridwan
Ibu : Ermi Yanti Nur
E-mail : rizaermita05@gmail.com
No. HP : 085278130518

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : UPT SDN 05 Bukit Ranah
SMP : SMP Negeri I Kampar
SMK : SMK Farmasi Ikasari Pekanbaru
Kuliah : Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru